

***BIRRUL WALIDAIN* ANALISIS QS. LUQMAN 31:14 DAN
PENERAPANNYA PADA MASYARAKAT TABA ANYAR**

(Studi Living Quran)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Serjana (S.1)

Dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir



OLEH:

ABU NAWAR SAYUTI

NIM : 21651002

PROGARAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025 M/1446 H

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abu Nawar Sayuti
NIM : 21651002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : *Birrul Walidain* Analisis Qs. Luqman 31:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2025


Abu Nawar Sayuti
NIM.21651002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 042 /In.34/FU/PP.00.9/ /2025

Nama : Abu Nawar Sayuti
NIM : 21651002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : *Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 31:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar*

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Pukul : 13.00 s/d 14.30 WIB
Tempat : Aula Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

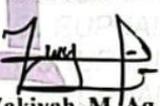
Curup, 18 Februari 2025

TIM PENGUJI

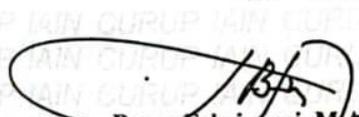
Ketua


Nurma Yunita, M. TH
NIP. 199111032019032014

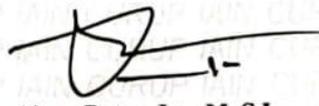
Sekretaris


Zakivah, M. Ag
NIP. 199107132020122002

Penguji I


Busra Febriarni, M.A
NIP. 197402282000032003

Penguji II


Alven Putra, Lc., M. S.I
NIP. 19870817202011001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Fakhri Zindin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Di

C u r u p

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Abu Nawar Sayuti mahasiswa IAIN yang berjudul *"BIRRUL WALIDAIN ANALISIS QS. LUQMAN 31:14 DAN PENERAPANNYA PADA MASYARAKAT TABA ANYAR"* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Februari 2025

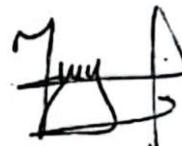
Pembimbing I

Pembimbing II



Nurma Yunita, M.Th

NIP:1991031120190302014



Zakiyah, M.Ag

NIP:199107132020122002

MOTTO

أَنْظُرْ مَا قَالَ وَلَا تَنْظُرْ مَنْ قَالَ

“Lihatlah apa yang dikatakan dan jangan lihat siapa yang mengatakan”

“Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”

(H.R. Muslim no. 1893)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah mempermudah dalam proses penelitian hingga pada akhirnya skripsi ini sampai pada titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya sangat hormati, teruntuk:

1. Khusus untuk orang tua yang hebat, guru yang pertama kali yang mendidik saya pertama kali serta harapan terbesar dalam setiap langkah doa dan proses Ayahandaku Suwarno dan Ibu Hauyatul Aini, yang tidak hentinya mempersembahkan ketulusan cinta dan kasih sayang, kesabaran serta ketabahan hati dalam mendidik dan membesarkan aku sampai pada saat ini, dan mereka memberikan semangat, do'a, dukungan, nasehat, serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan dan tak tergantikan. Terima kasih banyak Ayah dan Ibu, semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan yang ada. *Aamiin ya Robbal'alamin.*
2. Untuk saudara-saudariku tersayang Emilia Novriyanti, (Alm) Hermanila, Henli Tri Putri, Ahmad Sone sona pia, Mursal Santopa Wijaya, Azi Zulkhakim, dan serta seluruh keluarga yang menyayangiku dan mendukung prosesku selama ini. Terima kasih atas segenap kasih sayang dan cinta untukku selama ini.
3. Dosen Pembimbing Ibu Nurma Yunita M. TH. Selaku pembimbing I dan Ibu Zakiyah, M.Ag. Selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam membimbing dan arahan dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk para dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta para dosen IAIN Curup, terima kasih telah membimbing dalam proses perkuliahan dan berbagi ilmu serta pengetahuan yang Alhamdulillah bermanfaat untuk diri saya sendiri dan orang lain.
5. Untuk teman-teman seperjuangan keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021. Semoga Allah mempermudah segala urusan dan langkah kita kedepannya Allah meridhai itu semua.

6. Terima kasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu- persatu, semoga Allah membalas segala kebaikan dan semoga Allah mempermudah segala urusan kalian.
7. Terima kasih kepada kampus tercinta yang telah memberikan kesempatan kepadaku dan semoga menjadi kesan yang terbaik dan terindah dalam perjalanan kami.
8. Terima kasih kepada masyarakat Taba Anyar yang telah memberikan izin saya melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi saya sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 Saya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Curup.

Saya menyadari bahwa skripsi saya ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya juga berharap isi dan persembahan dari skripsi ini tetap bisa memberikan manfaat ilmu pengetahuan kepada pembacanya.

ABSTRAK

Abu Nawar Sayuti. 21651002 “*Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar*” Skripsi, Program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Ajaran Islam berbuat baik kepada orang tua atau *Birrul Walidain* mempunyai tempat tersendiri dan setiap anak wajib berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Sebagaimana seharusnya banyak anak yang berbicara tanpa basa-basi, baik satu sama lain maupun kepada orang tua. Hal itu dikarenakan kurangnya kedekatan antara anak terhadap kedua orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran para ulama terhadap surah Luqman 13:14, Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap surah Luqman 13:14, dan Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 Pada Masyarakat Taba Anyar*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di masyarakat Taba Anyar yang menjadi informasi kunci adalah para orang tua dalam mendidik anak dan anak itu sendiri bentuk bakti anak kepada orang tuanya. Termasuk keputusan yang diambil oleh anak untuk berhenti sekolah supaya bekerja demi bisa membantu ekonomi keluarga..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat Taba Anyar mengenai Al-Qur'an masih kurang, terutama mengenai QS Luqman 13:14. Hanya sebagian kecil masyarakat yang memahami maksud dari ayat ini. Berdasarkan analisis, QS Luqman 13:14 merupakan nasihat langsung. Ayat ini menegaskan bahwa seluruh manusia wajib berbakti kepada kedua orang tua. Namun, dari pandangan masyarakat Taba Anyar, dengan kurangnya pemahaman terkait ayat tersebut, mereka hanya berpikir untuk mendidik anak dengan baik dan benar, meskipun mereka kurang memahami apa yang disampaikan dalam QS Luqman 13:14.

Kata kunci: *Birrul Walidain*; Qs. Luqman 13:14; Masyarakat Taba Anyar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakathu

Puja dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpah nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dari kehidupan jahiliyah menuju jalan yang diridhahi allah SWT. Yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Pada kesempatan ini, penulis berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammat Istan, SE, M.Pd, M.M, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Achmad Syauqi, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. I
7. Ibu Nurma yunita, M.TH selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Zakiyah , M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.

10. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Ahmat Surmili dan Ibunda Misdawati, beserta ketiga adik saya, beserta keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada saya.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokaatuh.

Curup, Februari 2025



Abu Nawar Sayuti

NIM.21651002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	
.....	vii
i	
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Tinjauan Kajian Terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Konsep <i>Birrul Walidain</i>	19
B. Alquran.....	34
C. <i>Living Quran</i>	44
BAB III. PEMBAHASAN	
A. Sejarah Kelurahan Taba Anyar.....	51
B. Demografi.....	52
C. Komunikasi dan Transportasi	54
D. Lembaga Ekonomi Sosial.....	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Penafsiran Para Ulama Tentang Ayat *Birrul Walidain*55
B. Pemahaman Masyarakat Taba Anyar Tentang *Birrul Walidain*72
C. Penerapan *Birrul Walidain* Masyarakat Taba Anyar80

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan97
B. Saran98

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

3.2 Struktur Organisasi Kelurahan Taba Anyar.....	54
4.4 Daftar Nama Warga Yang Di Wawancara.....	72

DAFTAR GAMBAR

3.1. Laporan Jumlah Kependudukan	53
3.2. Peta Kelurahan Taba Anyar.....	53
3.3. Kantor Kelurahan.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam berbuat baik kepada orang tua atau *Birrul Walidain* mempunyai tempat tersendiri dan setiap anak wajib berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Maka dari itu baik anak ataupun orang tua seharusnya selalu dekat. Seiring berjalannya waktu manusia yang semakin dewasa seharusnya selalu dekat terhadap orang tua tidak hanya di usia kecil saja akan tetapi ketika manusia dewasa pun itu perlu juga dampingan orang tua. Sebagai seorang anak seharusnya menyayangi orang tua dan selau mendoakan mereka. Berbakti kepada orang tua disampaikan oleh Tuhan baik dalam Alquran maupun Hadis.¹

Islam mengangkat derajat orang tua pada tingkat yang tidak dikenal dalam agama lain. Islam menempatkan kebaikan dan sikap hormat kepada orang tua berada hanya satu tingkat di bawah keimanan kepada Allah dan ibadah yang benar kepadanya. Allah mewahyukan banyak ayat yang memperkuat pesan tentang penegasan bahwa ridha orang tua akan menentukan ridha-Nya dan menghormati mereka dinilai sebagai keuntungan manusia yang berada satu tingkat di bawah keimanan kepadanya. Adapun surah-surah yang membahas *Birrul Walidain* diantaranya: surah Luqman 31:14, al-ahqaf 46:15, al-Baqarah 2:83, al-Isa' 17:23-24, al-An'am 6:151, an-Nisa' 4:36, al-Kahfi 18:80-81, Maryam 19:12-14, Maryam 19:30-34. Salah satu ayat Alquran yang menjelaskan tentang berbuat baik kepada kedua orang tua yaitu sebagai berikut;

Allah SWT barfirman dalam dalam Aquran surat Luqman 31:14 yang berbunyi.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

¹ Yuyun Elisa, *Birrul Walidain* Persektif Islam, *Jurnal Kajian Tematik*, Tahun 2018, hal, 1

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.*²

Kehadiran manusia di muka bumi ini telah di atur oleh Allah SWT itu sendiri. Allah telah mengatur perjalanan manusia di muka bumi ini baik dari mempersiapkan waktu, tanggung jawab, dan termasuk yang lain. Pengorbanan seorang ibu ketika dalam kandungan, melahirkan, menyusui, bahkan mereka tidak tidur pada waktu malam dengan penuh keikhlasan pula ibu merawat, membimbing, mengajar dan mendidik, terdapat rasa sabar dan tabah senantiasa menghiasi diri nya. Sementara ayah dengan bermandikan keringat bersusah payah mencari nafkah demi kelangsungan hidup sang anak. tanpa sedikit pun merasa lelah dan menderita semu itu mereka lakukan dengan kehidupan, demi masa depan anak-anaknya. Ketika anak-anak masih kecil, mereka harus mematuhi orang tua mereka karena orang tua memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak. Namun, ketika anak-anak sudah dewasa, mereka harus mempertimbangkan nasihat orang tua mereka, berdiskusi dengan mereka, dan mematuhi mereka dalam hal-hal yang benar. Jika orang tua memerintahkan sesuatu yang tidak benar, seperti menyekutukan Allah, maka anak-anak tidak boleh mematuhi nya.³

Jadi sangat keterlaluan sekiranya kita mengabaikan serta menyia-nyia kan kasih sayang dan penderitaan orang tua. Memberikan orang tua hidup terlantar dan sengsara pada akhir hayatnya. Sangat besar dosanya bila kita sebagai anak yang telah dibesarkan dalam belaian kasih sayang tidak menjunjung tinggi perintahnya, memelihara dan menyantuni orang tua, sekalipun mereka sama sekali tidak mengharapkan imbalan balasan dari anaknya. balasan kebaikan bukan satu-satunya harapan, tetapi menjadi

² Kemenag, Al-Quran dan Terjemahannya, Rajindonggrafika, Tahun 2019.

³ Indah Pratiwi, Keterkaitan Remaja Pada Ayah, *Jurnal Pendekatan Indegeneos Psycychologi*, Tahun 2020, hal. 16.

insan yang berguna merupakan dambaan ibu-bapak setiap saat.⁴

Atas dasar jasa-jasa mereka terhadap kita sebagai anaknya, maka sudah seharusnya kita membalas dengan berbuat baik terhadap mereka. Berbuat baik terhadap orang tua adalah memperlakukan mereka sebaik-baiknya, penuh kasih sayang dan penuh kesabaran. Saat mereka berusia lanjut dalam pengasuhan kita, tidak jarang mereka menguji kesabaran sehingga diperlukan sifat sabar yang ekstra. Sifat sabar dalam merawat orang tua sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan ketika orang tua kita memasuki usia senja, tubuh mereka mulai lemah, sifat mereka yang kembali seperti anak berusia lima tahun, bahkan tidak jarang mereka rewel. Melalui Alquran Allah perintahkan kita agar berbakti kepada kedua orang tua karena mereka telah melahirkan dan merawat kita di waktu kecil sehingga kita mengenal akan dunia ini. Wajar apabila seorang anak harus berbuat baik kepada orang tuanya, karena kewajiban berbuat baik kepada orang tua ini pada dasarnya sebagai imbalan dari kewajiban hadanah (kewajiban memelihara, mendidik, dan mengatur segala kepentingan atau keperluan anak yang belum *mumayyiz*) dari orang tua.⁵

Bentuk nyata dalam Islam tentang mulianya kedudukan berbakti kepada kedua orang tua dihadapan Allah merupakan penetapan Islam atas kewajiban anak berbakti kepada orang tua bentuk dari perbuatan berbakti kepada orang tua adalah melaksanakan hak dan kewajibannya, mentradisikan perilaku ketaatan dan kepatuhan, menjauhi segala tindakan yang menyebabkan kekecewaan, dan mewajibkan rasa hormat, patuh dan memberikan perilaku kebaikan pada orang tua pada jalan kebenaran.

Kondisi yang terjadi pada Taba Anyar yang menjadi tempat penelitian pada saat ini yaitu keperhatinan akan pendidikan anak yang

⁴ Luky Hasnijar, Konsep *Birrul Walidain* Dalam Alquran Surat As-Shaffat Ayat 102-107, *Jurnal Kajian Tafsir Fi Zhilil Qur'an*, Tahun 2017, hal 2-3

⁵ Yuyun Elisa, *Birrul Walidain* Persektif Islam, *Jurnal Kajian Tematik*, Tahun 2018, hal 16.

merosot di tengah-tengah masyarakat era modern saat ini. Dimana seharusnya pendidikan anak lebih di utamakan. Sedangkan saat ini masih banyak anak yang berhenti sekolah untuk bekerja demi membantu ekonomi keluarga. Di mana Negara Indonesia kita ini bahwa anak diperbolehkan bekerja berdasarkan usia tertentu yaitu pada usia minimal 18 tahun ke atas. Sedangkan data yang didapatkan waktu di lapangan kenyatannya banyak anak-anak Taba Anyar yang bekerja di bawah umur yaitu pada usia 18 tahun kebawah.

Bedasarkan pasal 68 Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 mengatakan ada batasan-batasan usia anak yang diperbolehkan berkerja pada usia 18 Tahun ke atas. Sedangkan menurut Nandi, S.Pd., salah seorang dosen jurusan pendidikan, dalam artikenya yang berjudul “Hukum Bekerja Anak Terkait Dengan Perjanjian Kerja” beliau mengatakan anak diperbolehkan bekerja dengan syarat mendapatkan izin dari orang tua dan maksimal anak bekerja 3 jam sehari. Sedangkan di daerah Taba Anyar batas waktu anak untuk bekerja itu tidak berlaku.⁶

Sedangkan yang terjadi di lokasi tempat penelitian di Taba Anyar ini terjadi banyak kasus anak yang dibawah umur yang bekerja tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Nandi S. Pd ini. Anak di perbolehkan berkerja membantu kedua orang tuanya yang mana batas waktu untuk anak berkerja di bawah umur ini tidak berlaku di masyarakat Taba Anyar ini mereka harus tetap bekerja bedasarkan waktu seharusnya orang dewasa bekerja. Yang di mana seharusnya pada usia mereka menempu pendidikan akan tetapi mereka luangkan untuk membantu keluarga bahkan ada sampai anak rela putus sekolah demi membantu perekonomian keluarga yang mana seharusnya itu tanggung jawabnya orang tua untuk memberi fasilitas pendidikan anak yang layak.

Bukan hanya di Taba Anyar saja akan tetapai banyak anak di luar

⁶ Imam Hidayat, dkk, Batasan Minimal Anak Dapat Bekerja Dalam Persepektif Hukum Keluarga Islam, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Tahun 2021, hal, 68

sana yang bekerja membanting tulang di mana usia mereka seharusnya menempuh pendidikan dan bermain akan tetapi mereka luangkan waktunya untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarga bukan karena tuntutan kelauargaakan tetapi karena keadaan yang mengharuskn mereka bekerja. Contoh seorang anak di usia 11 atau pada kelas 4 SD mereka putus sekolah karena fakor ekonomi akan tetapi sang anak berinisiatif untuk berkerja demi membantu keluarga sekaligus berbakti pada orang tua nya. Dalam hal ini sang anak berubah propesi yang awalnya peserta didik akan tetapi sekarang mereka berstatus tenaga kerja dibawah umur demi membatu dan berbakti kepada orang tua.

Sedangkan yang menjadi masalah disini adalah dimana seorang anak berhenti sekolah, bekerja demi membantu ekonomi keluarga yang mana hal ini suatu bentuk kebaktian anak terhadap orang tua maka sedangkan dalam islam juga menyampaikan bahwa menuntut ilmu itu juga wajib. Maka dari itu hal ini perlu dikaji kembali agaimana tanggapan orang tua dan anak mengenai masalah ini.⁷

Maka dari data diatas anak yang diperbolehkan berkerja itu rata-rata pada usia 18 Tahun ke atas. Akan tetapi banayak anak yang putus sekolah pada desa Taba Anyar yang menjadi tempat penelitian ini rata-rata anak yang putus sekolah pada usia 10-13 tahun. Dari data usia anak yang diperbolehkan berkerja ini belum ada yang memasuk mendekati usia balig maka dari itu hal ini menjadi permasalahan yang perlu dibahas tepatnya pada masyarakat Taba Anyar. Mengapa hal ini bisa terjadi sepeti di daerah-daerah lainnya di Indonesia maka dari itu hal ini sangat menarik bagi peneliti ingin membahas dan ingin mengetahui sebab terjadinya anak dibawah umur ini bekerja.

Yang menjadi pembeda kasus anak yang berkerja dibawah umur pada Taba Anyar dengan yang lain yaitu karena keadaan mereka yang sangat

⁷ Imam Hidayat, dkk, Batasan Minimal Anak Dapat Bekerja Dalam Persepektif Hukum Keluarga Islam, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Tahun 2021, hal 4

memperhatikan baik dari perekonomian maupun dari pendidikan yang sangat memperhatikan dari keluarga yang mengharuskan mereka berkerja sehingga mereka lebih memilih untuk berkerja dari pada menuntut ilmu. Permasalahan yang terjadi pada Taba Anyar ini perlu dikaji agar mengungkap apa yang sebenarnya penyebab terjadinya sehingga kasus anak yang berkerja di bawah umur ini harus berkerja apakah karena keinginan dari anak itu sendiri ataupun karena sanga anak ingin membantu perekonomian keluarga ataupun juga karena tuntutan dari orang tua. Sedangkn pada usia mereka saat itu mereka seharusnya mereka menuntut ilmu bukan untuk berkerja sebagaimana di jelaskan dalam Hadist sebagai berikut:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah).

Pada dasarnya *Birrul Walidain* berbuat baik menunjukkan kasih sayang dan kebaikan, memperhatikan keadaan orang tuanya, dan tidak berbuat buruk kepada mereka dan berbakti kepada orang tua merupakan perbuatan baik yang nilainya sangat tinggi. Allah SWT telah memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Hal itu di jelaskan dalam Qs. Luqman ayat 14 berbicara tentang pentingnya berbakti kepada orang tua dan mengingatkan manusia tentang beratnya pengorbanan seorang ibu dalam mengandung, melahirkan, dan membesarkan anak-anaknya. Ayat ini berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِئِنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلَوْ
إِلَى الْمَصِيرُ

*"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."*⁸

Hubungan atau keterkaitan antara ayat ini dengan fenomena anak yang

⁸ Kemenag, Alquran dan Terjemahannya rajindonggrafika, tahun 2019

berhenti sekolah demi membantu ekonomi orang tua bisa dilihat dari sudut kewajiban anak dalam berbakti dan membantu orang tua. Dalam Islam, bakti kepada orang tua adalah salah satu perintah yang sangat ditekankan, termasuk membantu mereka secara ekonomi jika diperlukan.

Namun, konteks membantu orang tua hingga berhenti sekolah perlu dipertimbangkan dengan bijak. Islam juga mengajarkan pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam banyak hadits dan ayat lain dalam Alquran. Pendidikan adalah salah satu faktor kunci untuk memperbaiki kondisi ekonomi jangka panjang, dan dalam jangka pendek mungkin ada solusi lain yang bisa diupayakan tanpa mengorbankan pendidikan anak.

Idealnya, anak-anak tetap bisa berbakti kepada orang tua, namun tidak mengorbankan masa depannya. Orang tua dan anak perlu mempertimbangkan solusi yang seimbang, di mana anak tetap bisa melanjutkan pendidikan, tetapi juga berkontribusi membantu keluarga sesuai dengan kemampuannya tanpa harus meninggalkan sekolah. Ini adalah bentuk bakti yang berkelanjutan, di mana pendidikan anak diharapkan bisa menjadi sarana untuk memperbaiki kondisi keluarga di masa depan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan mengajukan penelitian yang berjudul *Birrul Walidain Analisis QS. Luqman 31:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar* supaya mengungkap permasalahan anak di bawah umur untuk bekerja.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menetapkan masalah yang akan diteliti sehingga pembahasan menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari penelitian. Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak meluas dan tetap pada sasaran pada pokok pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan hanya berfokus pada *Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 31:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang penulis cantumkan, sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran para ulama terhadap surah Luqman 31:14?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap surah Luqman 31:14?
3. Bagaimana penerapan *Birrul Walidain* Analisis QS. Luqman 31:14 Pada Masyarakat Taba Anyar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran para ulama terhadap surah Luqman 31:14.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap surah Luqman 31:14.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Birrul Walidain* Analisis QS. Luqman 31:14 Pada Taba Anyar.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan di tengah masyarakat tentang *Birrul Walidain* di tengah-tengah masyarakat.
 2. Mamberikan sumbangan pemikiran dalam pemaham tantang bagaimana pandangan masyarakat tentang *Birrul Walidain* QS. Luqman 31:14 di tengah-tengah masyarat di era modern ini.
 - b. Praktis
 1. Menambah pemahaman bagi penulis, penulisan ini sebagai sarana latihan penulisan karya ilmiah, khususnya mengenai *Birrul Walidain* ditengah-tengah masyarakat dan penerapannya di tengah- tengah masyarakat.
 2. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan

pemikiran para masyarakat tentang bagaimana nafkah seharusnya terhadap sang anak.

3. Menjadi motivasi dan gagasan bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang ayat-ayat *Birrul Walidain* baik secara tematik ataupun *Living Quran*.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu sebagai perbandingan demi menyempurnakan penelitian selanjutnya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan masalah ini antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal dari Mochamad Afroni, *Birrul Walidain* Dalam Perspektif Alquran (kajian Tafsir Tematik) 02 desember 2021. Jurnal ini berfokus pada makna yang tersirat dalam *Birrul Walidain* merupakan bukti pengabdian anak kepada kedua orang tua dengan melakukan perbuatan yang mulia sehingga menjadikan amalan yang pahalanya terus mengalir sampai di akhirat bahwasannya manusia diperintah untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tua, terutama ibu yang telah mengandungnya dengan susah payah, menyusui minimal enam bulan, dan waktu sempurnanya penyusuan selama dua tahun baru menyapihnya, sehingga wajar saja bersyukur kepada kedua orang tua jatuh setelah bersyukur kepada Allah.⁹

Perbedaan skripsi di atas yang mana skripsi di atas secara dari judul sudah jelas bahwa skripsi di atas disusun secara Kajian Tafsir Tematik sedangkan ini berfokus pada *Living Quran* bagaimana pandangan masyarakat tentang *Birrul Walidain* atau kewajiban kepada orang tua terhadap anak.

2. Skripsi Fadlilatul Ilmillah, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang Tahun 2022 yang berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Menurut Tafsir Al-Misbah dan Relevannya Dengan Pendidikan Islam

⁹ Mochamad Afroni dan Nur Afifa, *Birrul Walidain* Dalam Perspektif Alquran, *Jurnal Kajian Tafsir Tematik*, Vol 14, hal, 4.

Masa Modern (Surah Ali Imran 3:159 dan Al- Israh 17:23-24)”. Yang berfokus pada pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah-surah tersebut yaitu pertama, pendidikan akhlak kepada orang tua yaitu *Birrul Walidaini* adalah berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Kedua, pendidikan akhlak kepada sosial yaitu berperilaku lemah lembut kepada semua orang, mudah memaafkan kesalahan orang lain, dan membiasakan untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan demi kemaslahatan bersama.¹⁰

Perbedaan Skripsi diatas yang dibuat oleh Fadlilatul Ilmillah dengan skripsi ini adalah Skripsi diatas menjelaskan secara bagaimana pandangan tafsir al- Misbah mengenai yang berfokus pada analisis tentang tafsir al-Mishbah mengenai ayat-ayat pendidikan akhlak dalam Alquran diantaranya surah Ali Imran ayat 159, surah al-An’am ayat 151, dan surah al-Isra ayat 23-24. Sedangkan skripsi ini berfokus pada surah Luqman 31:14 dan pandangan masyarakat tentang ayat *Birrul Walidain* dan bagaimana penerapannya ditengah-tengah masyarakat.

3. Skripsi Yuyun Elisa, Fakultas Tarsbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 yang berjudul “*Birrul Walidain* Dalam Prespektif Islam”. Skripsi ini memfokuskan bagaimana sikap seorang anak berbicara dengan orang tua yaitu dengan ucapan yang mulia yang merupakan kewajiban setiap anak terhadap kedua orang tuanya. Setiap anak harus selalu lemah-lembut tatkala berbicara dengan kedua orang tuanya, tidak mengatakan “ah”, tidak berkata keras atau membentak, tidak berani berkata jelek kepada keduanya harus sangat berhati-hati menjaga setiap tutur kata yang keluar dari mulutnya. Jauhi ucapan yang

¹⁰ Fadlilatul Ilmillah, Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Menurut Tafsir Al-Misbah dan Relevannya Dengan Pendidikan Islam Masa Modern (Surah Ali Imran 3:159 dan Al-Israh 17:23-24), Tahun 2022, hal. 28.

bernada tinggi, apa lagi kata-kata kasar yang dapat membuat hati keduanya sakit.¹¹

Perbedaan antara skripsi yang di buat oleh Yuyun Elisa dengan Skripsi ini yaitu Skripsi ini tidak hanya berfokus pada sikap seorang anak kepada orang tua akan tetapi skripsi ini juga melihat bagaimana pandangan para orang tua mengenai *Birrul Walidain* Dalam Alquran.

4. Jurnal Fika Pijaki Nufsu, Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Tahun 2017 yang berjudul “Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* Dalam QS. Luqman 31:14 dan QS. Al-Isra 17:23-24. Skripsi ini berfokus pada pendidikan *Birrul Walidain* merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan karakter yang ideal. Terciptanya generasi yang berakhlakul karimah adalah suatu impian bagi para orang tua terhadap anaknya. Pendidikan *Birrul Walidain* tersebut sangat berpengaruh terhadap adab kepada orang tua. Allah menceritakan perjuangan seorang ibu agar seorang anak dapat mengetahui perjuangan seorang ibu sehingga ia dapat membalas dengan berbuat baik kepadanya dan tidak durhaka kepadanya bahkan salah satunya jangan berkata “ah” yang telah di jelaskan dalam surah al- Isra ayat 23-24. Pada surat al-Isra ayat 23-24 ini terdiri dari lima macam larangan dalam perkataan Uffin, larangan membentuk dengan kata-kata kasar, berkata dengan perkataan yang mulia, bersikap tawadhu, dan mendoakan orang tuanya baik masih hidup maupun sudah meninggal. Alquran dan sunnah menegaskan *Birrul Walidain* sebagai kewajiban. Hal ini menjelaskan betapa besarnya perhatian islam terhadap kedua orang tua.¹²

Perbedaan jurnal yang dibuat Fika Fijaki Nufsu dengan skripsi ini yaitu skripsi ini skripsi ini tidak hanya menjelaskan Pendidikan karakter

¹¹ Yuyun Elisa, *Birrul Walidain* Persektif Islam, *Jurnal Kajian Tematik*, Tahun 2018, hal 1

¹² Fika Pijaki Nufsu, Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* Dalam QS. Luqman 31:14 dan QS. Al-Isra 17:23-24, *Jurnal Kajian Tematik*, Tahun 2022, Vol. x No. x, 1 – 5, hal. 6

akan tetapi skripsi ini menjelaskan bagaimana pandangan orang tua terhadap anak yang berkerja demi membantu ekonomi keluarga.

5. Skripsi Luky Hasninar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 yang berjudul “Konsepsura *Birrul Walidain* Dalam Alquran Surah as-Shaffat 37:102-107 Skripsi ini berfokus pada penafsiran yaitu beliau mengambil sumber penafsiran dari Alquran, Hadits, dan kutipan sahabat ditambah dengan pemikiran beliau sehingga hujjah dalam tafsir ini menjadi lebih kuat, dan memberi pencerahan kepada pembacanya juga sesuai dengan fenomena sekarang. Konsep *Birrul Walidain* yang terkandung dalam surat as-Shaffat dapat diketahui berdasarkan penafsiran Sayyid Quthb yaitu ada beberapa konsep yaitu konsep keimanan kepada Allah, konsep kepatuhan terhadap kedua orang tua, konsep kesabaran dalam merawat dan memelihara orang tua, dan konsep cinta atau mahabbah dan mengayomi dan melayani kedua orang tua.¹³

Perbedaan skripsi yang dibuat Luky Hasninar dengan skripsi ini terletak pada penafsiran skripsi ini menafsirkan Luqman 31:14 dengan tafsir para ulama, juga menyikap bagaiman pendapat para orang tua mengenai tentang *Birrul Walidain*, dan menjelaskan bagaimana *Birrul Walidain* yang seharusnya terjadi di dalam keluarga.

6. Jurnal Fatmawati, yang berjudul Pengaruh Tafsir Al-Tahrir Wa-Tanwir Dalam Tafsir Al-Misbah Pada Surat Luqman ayat 14 dan Al-Ahzab ayat 59. Jurnal ini berpokus pada Penelitian ini hendak melakukan analisis atas pengaruh Tafsir Al- Tahrir Wa Al-Tanwir Dalam Tafsir Al-Misbah Surat Luqman ayat 14 dan surat Al-Ahzab 59. Adapun metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan memperhatikan teks pustaka kemudian dilakukan analisis diskriptif. Pada penelitian ini, kami akan melihat bagaimana gagasan dan pemikiran Ibn ‘Ashur yang telah dikutip

¹³ Luky Hasninar, Konsepsura *Birrul Walidain* Dalam Alquran Surah as-Shaffat 37:102-107, *Jurnal Kajian Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Tahun 2017, hal. 2-3

dalam tafsirnya al-Misbah, serta dampaknya dalam pemahaman masyarakat. Melalui analisis yang cermat terhadap teks dan kajian literatur yang relevan, penelitian ini mencoba membuka wawasan tentang keterpengaruhannya tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir dalam tafsir al-Misbah surat Luqman ayat 14 dan surat al-Ahzab ayat 59 tentang pengasuhan ayah terhadap anak dan jilbab. Hasil kajian antara lain menemukan bahwa tafsir al-Misbah mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tafsir lainnya khususnya di ayat ini yang dikutip oleh Ibn ‘Ashur. Banyak gagasan yang diambil Tafsir Al-Misbah pada kutipan Ibn ‘Ashur diantaranya mengenai pengasuhan ayah terhadap anaknya dan mengenai jilbab yang akan dibahas dalam penelitian ini karena sesuai dengan judul. Adapun banyaknya yang lain Quraish Shihab mengutip tafsiran dari Ibn ‘Ashur namun dengan penelitian yang berbeda.¹⁴

Sedangkan penulis ini tidak hanya berfokus pada penafsiran saja akan tetapi disini penulis juga menghimpun kajian-kajian terdahulu yang membahas yang sama lalu mencari perbedaannya dan yang paling penting yaitu bagaimana pendapat masyarakat tentang QS. Luqman 31:14 dan bagaimana penerapan masyarakat pada surah ini apakah sudah berjalan dengan benar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan peneliti dalam meneliti itu adalah dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan metode *Living Quran* yang merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian alquran. *Living Quran* merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran alquran atau kebenaran alquran di sebuah kalangan muslim tertentu.

Penelitian *Living Quran* memerlukan pendekatan sosiologis dalam perakteknya. Hal ini dikarenakan *Living Quran* juga merupakan suatu upaya

¹⁴ Fatmawati,, Dkk, Pengaruh Tafsir Al-Tahrir Wa-Tanwir Dalam Tafsir Al-Misbah Pada Surat Luqman ayat 14 dan Al-Ahzab ayat 59, *Jurnal Jurnal Studi Quran dan Hadis*, hal 33

untuk membuat hidup dan menghidupkan alquran didalam masyarakat, dalam artian respon sosial terhadap alquran. Alqura disini bukan lagi kitabnya akan tetapi juga tafsiran dan pola prilaku yang di dasarkan pada tafsiran ayat Alquran tentang surah Luqman 31:14.

1. Pendekatan

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,kepercayaan, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual. Metode deskriptif untuk menggambarkan berbagai gejala dan faktayang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Jadi jenis penelitian Kualitatif menggunakan Metode Deskriptif cocok untuk meneliti penelitian *Living Quran* mengenai *Birrul Walidain* Analisis QS. Luqman 31:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Anyar terletak di, Kecamatan Lebong Selatan , Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu 39372. Alasan peneliti memilih lokasi Taba Anyar ini, karena pertama peneliti salah satu penduduk dari desa tersebut. Kedua peneliti ingin mengamati secara langsung proses pemahaman masyarakat tentang *Birrul Walidain* anak yang berkerja demi membantu perekonomian keluarga.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta dan angka yang dapat dianalisis untuk menghasilkan informasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis-jenis data (kuantitatif dan kualitatif) sangat penting dalam penelitian. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer:

Pengertian data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi, kepada kedua orang tua dan anak yang bersangkutan dari semua data yang mendapatkan maka peneliti mendapatkan data primer data yang di inginkan oleh peneliti.

2) Sumber Data Sekunder:

Sumber data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen baik itu buku, artikel dan lain-lain.¹⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama penelitian naturalistic (Kualitatif). Ia merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan, tidak hanya dalam dunia keilmiahan tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Arti umum observasi adalah pengamatan, penglihatan. Secara khusus adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomenasosial- keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, momotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah dalam

¹⁵ Ibid, hal 226

hal observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian.

2. Metode Wawancara

Disini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai mana cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Maka seorang peneliti bisa mewawancarai para orang tua ataupun anak itu sendiri. Beberapa hal yang terkait dengan bagaimana anak yang dibawah umur ini di perbolehkan berkerja. Seorang peneliti bisa bertanya kepada para orang tua ataupun kepada para anak alasan mereka untuk berhenti sekolah apakah itu keinginan mereka sendiri karena melihat keadaan yang tidak memungkinkan jadi lebih memilih membantu perekonomian keluarga atau itu tuntutan dari orang tua untuk membantu perekonomian keluarga.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Analisis data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan selanjutnya, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.
2. Reduksi Data (Data Reduction) Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
3. Penyajian Data (Data Display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ verification) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁶

6. Langkah-langkah *Living Qur'an*

Berikut adalah langkah-langkah *living Qur'an* yang penulis terapkan saat dalam penelitian:

1. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yang berada di Taba Anyar
2. Peneliti mendatangi rumah warga yang menjadi objek penelitian.
3. Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dan anak yang menjadi objek penelitian.
4. Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua dan anak yang bersangkutan. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan hasil dari pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai Qs. Luqman 13:14 tentang *Birrul Walidain* ini.
5. Setelah Peneliti melakukan wawancara maka disini Peneliti sedikit memberikan penjelasan mengenai Qs. Luqman 31:14 yang menjelaskan tentang *Birrul Walidain* atau bakti anak terhadap kedua orang tua.
6. Maka setelah semua-Nya ini sudah di lakukan maka peneliti dapat menganalisis permasalahan yang peneliti angkat.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan sebab yang sedang dibahas maka dapat di rumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang penadahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab pertama ini merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang dan pendekatan yang dipakai.

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Jurnal Metode Penelitian*, Tahun 2000, hal 16

BAB II memuat tentang landasan teori. Dalam landasan teori ini memuat tentang Konsep *Birrul Walidain*, Alquran, Alquran sebagai sumber hukum dan Fungsi Alquran dalam kehidupan

BAB III memaparkan gambaran umum lokasi penelitian. Sejarah Taba Anyar, Struktur pemerintahan Taba Anyar, dll

BAB IV memuat tentang temuan penelitian pada temuan penelitian yang berisikan tentang. Berupa penafrisan paraulam tentang ayat-ayat *Birrul Walidain*, pemahaman masyarakat Taba Anyar dan tentang *Birrul Walidain* Analisis Qs. Lqman 31:14 dan Penerapannya Pada masyarakat Taba Anyar.

BAB V berisi penutup, Pada bab terakhir ini memuat tentang kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep *Birrul Walidain*

1. Pengertian *Birrul Walidain*

Birrul Walidain atau berbakti kepada orang tua merupakan salah satu masalah penting dalam islam. Dalam Alquran setelah Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bertauhid kepada-Nya, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada orang taunya.

Birrul Walidain ialah sesuatu akhlak terpuji dengan metode berbakti kepada kedua orang tua. Di dalam Alquran Allah Swt sudah banyak menerangkan ayat- ayat yang berkaitan tentang *Birrul Walidain*. Salah satunya dalam pesan Luqman ayat 14. Firman Allah dalam pesan Luqman ayat 14 menarangkan tentang perjuangan seseorang bunda dalam memiliki, melahirkan sampai membesarkan. Allah menggambarkan perjuangan seseorang bunda supaya seseorang anak bisa mengenali perjuangan seseorang bunda sehingga dia bisa membalas dengan berbuat baik kepadanya serta tidak durhaka kepadanya apalagi salah satunya jangan mengatakan “ah” maka itu bisa celaka bagi kita sebagai anak. Ada banyak ayat- ayat yang berkaitan dengan *Birrul Walidain* yang menejelaskan kewajiban seseorang anak kepada orang tuanya buat tetap berbakti kepada orang tua. Menuruti perkataan orang tua selagi perihal itu sesuatu kebajikan serta tidak bernilai maksiat. Ada pula jika bernilai maksiat seseorang anak harus menolak perintah orang tua dengan catatan wajib melakukan penolakan dengan tutur kata yang lemah lembut.¹⁷

Menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan salah satu dari prinsip-prinsip yang penting dalam akhlak dan etika. Berbuat baik kepada kedua orang tua memiliki cakupan arti yang begitu luas harus

¹⁷ Sri Nuridayah , dkk, *Kosep Birrul Walidain Perspektif Q.S Al – Luqman Ayat 13-14, Kajian Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Tahun 2023, Vol. 12 No. 2, hal. 5

menjauhi apapun bentuk dan macam yang dapat menyebabkan sakit hati dan ketidakrelaan mereka.

Sebenarnya kata *Al-Walidain* memiliki arti kedua orang tua kandung. Sebagian masyarakat menganggap bahwa bahasa Arab dari berbakti kepada orangtua adalah *Birr Al Walidain*. Padahal di dalam Alquran berbakti kepada orang tua tidak hanya ditunjukkan dengan kata *Birr*, melainkan juga dengan kata *Ihsan* dan *Ma'ruf*. Secara umum Kata *Birr*, *Ihsan*, dan *Ma'ruf* sama-sama bermakna kebaikan, suatu perbuatan yang bersifat baik. Pada akhirnya ketiga kata tersebut memiliki arti yang sama.¹⁸

Birrul berasal dari kata lisan al-'Arabi kata *Birrul Walidain* berasal dari gabungan dua kata, yakni kata *al-birrul* dan kata *al-walidain*, yang mana kata *birrlu* yang berarti berbuat baik, kebaikan, berbakti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebaikan atau baik artinya adalah sifat manusia yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku atau yang mendatangkan keselamatan, keberuntungan sesama manusia. Sedangkan *al-walidain* yang merupakan bentuk tasniah dari kata *al-walidu* yang berarti kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Dengan demikian istilah *Birrul Walidain* dapat diartikan sebagai berbuat baiknya seorang anak kepada kedua orang tuanya yang telah melahirkan, merawat dan menjaganya. *Birrul Walidain* juga sering dimaksudkan sebagai berbuat baik/berbakti kepada kedua orang tua. *Birrul Walidain* adalah hak orang tua yang harus dilakukan oleh seorang anak, sesuai dengan perintah Islam, yaitu berbuat baik kepada orang tua dengan cara mengasihi, menghormati, mendoakan keduanya, menuruti perintahnya selama mereka tidak menganjurkan anak-anaknya melakukan hal-hal yang telah dilarang oleh Allah SWT.

Nadjua dalam bukunya yang berjudul "Maka Jangan Durhakai Ibumu" mendefinisikan bahwa berbakti kepada kedua orang tua dalam Islam disebut "*Birrul Walidain*". Secara bahasa, *Birrul Walidain* artinya berbuat baik kepada

¹⁸ Ibid, hal. 6

kedua orang tua menyangkut semua yang bisa membahagiakan hati kedua orang tua Sedangkan *Birrul Walidain* secara terminologis artinya berbuat baik kepada kedua orang tua, menunaikan hak orang tua dan (kewajiban terhadap) mereka berdua, tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka berdua senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka.¹⁹

Menurut imam Ibnu Athiyyah r.a, kita wajib menaati kedua orang tua kita dalam hal-hal yang mubah, harus mengikuti apa-apa yang diperintahkan keduanya, dan menjauhi apa-apa yang dilarang.

Dalam buku “*Birrul Wālidain*” Yazid bin Abdul Qadir Jawas, beliau mengemukakan bahwasanya berbakti kepada kedua orang tua yaitu menyampaikan kebaikan kepada kedua orang tua semampu kita dan bila memungkinkan mencegah gangguan terhadap keduanya.

Adapun menurut Abdullah Nashih Ulwan, secara istilah *Birrul Walidain* artinya adalah berbakti, taat, berbuat ihsan, memelihara keduanya, memelihara dimasa tua, tidak boleh bersuara keras apalagi sampai menghardik mereka, mendo’akan keduanya lebih-lebih setelah mereka wafat, dan sebagainya termasuk sopan, santun yang semestinya terhadap kedua orang tua.²⁰

Sedangkan menurut Ahmad Izzuddin Al-Bayunni berbakti adalah berbuat baik kepada keduanya, melaksanakan hak-hak keduanya, selalu mentaati keduanya dalam hal yang bukan merupakan pendurhakaan kepada Allah SWT, menjauhi segala yang mengecewakan keduanya dan melakukan perbuatan yang diridhainya. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa berbakti itu adalah suatu perbuatan yang menjurus kepada hal-hal yang baik dan tidak untuk dilakukan dengan pelanggaran,

¹⁹ Luky Hasnizar, Konsep *Birrul Walidain* Dalam Alquran Surat As – Shaffat Ayat 102 – 107, *Kajian Tafsir Fi Zhilail Aur’an*, Tahun 2017, hal. 12

²⁰ Hofifah Astuti, Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan, *Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits*, Tahun 2021. hal 48-49.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan dari definisi *Birru Walidain* adalah suatu, bentuk keharusan yang menjadi kewajiban bersifat Fardhu 'ain bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada kedua orangtua, menuruti perintahnya selama masih ta'at yang baik (tidak menyimpang dari ajaran agama islam), tidak menyia-nyiakannya, mendo'akannya, dan tetap melakukan kebaikan kepadanya. Namun jika keduanya atau salah satunya telah tiada hendaklah seorang anak selalu mendo'akannya. Karna Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Dawud, At-Tarmizi, Nasa'i, dan Ahmad berbunyi: *"jika anak adam meninggal, maka amalanya terputus kecuali ada tiga perkara, sedekah jariyah atau wakaf, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang berdo'a kepadanya"*. (HR Muslim No 1613).²¹

Sedangkan, Al-Baghawi menyebutkan dalam Tafsirnya tentang firman Allah: *"Wa Bil Walidain Ihsanaan"* (dan berbuat baiklah kepada ibu bapak). Sebagai berikut:" maksudnya, kami memerintahkan mereka agar berbuat baik, berbakti, bersikap lmbut, dan mengikuti perintah kedua orangtua dalam hal yang tidak menentang Allah. Jadi yang dimaksud dengan berbakti kepada kedua orangtua yaitu memelihara mereka, menjaga mereka, melaksanakan perintah mereka, menghilangkan perbudakan dari mereka, dan tidak menguasai mereka terutama kepada ibu dan bapak kandung.

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan fitrah setiap manusia sebab dalam jiwa dan setiap orang tertanam sifat cinta dan kehormatan kepada kedua orang tua, sebab kedua orang tua menjadi sebab kehadiran manusia ke dunia.

Berbakti kepada kedua orang tua termasuk ibadah kepada Allah dan kedua orang tua adalah sumber kebahagiaan yang tampak dan langsung dirasakan oleh setiap manusia kedua orang tua merasa berbahagia sekali jika

²¹ <https://sunnah.com/muslim:2767d>

anaknya selalu berbakti kepada orang tuanya dengan tuntunan islam, sebab orang tua lah yang lebih dahulu wajib di hormati setelah menta'ati Allah.²²

Birrul Walidain mempunyai kedudukan yang istimewa dalam ajaran islam, Allah dan Rasul-Nya menempatkan orang tua pada posisi yang paling agung dan tinggi sehingga berbakti bakti pada orang tua menempati posisi yang paling mulia. Orang tua memiliki keutamaan atas pengorbanannya bagi anak-anaknya, berbakti kepada orang tua lebih di dahulukan dari pada jihad fiisabilillah. Oleh sebab itu kedudukan *Birrul Walidain* lebih di dahulukan dari pada amalan yang kedudukannya lebih rendah dari pada jihad ia lebih di dahulukan dari bepergian yang wajib seperti menunaikan ibadah haji jika pergi untuk menunaikan umrah maka berbakti kepada kedua orang tua lebih di dahulukan apalagi bepergian mencari nafkah. Seorang anak harus senang dan berhati-hati jangan sampai di murkai oleh orang tua sebab do'a ibu bapak untuk anaknya bagaikan do'a Nabi untuk ummatnya. jika sang anak selalu mendapatkan do'a dari orang tua maka anak tersebut begitu beruntung dan akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Menurut beberapa mufassirdiantaranya M. Quraish Shihab, Imam ath-Thabari dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam kitab tafsirnya bahwa masa mengandung dan menyusui yang sempurna adalah 30 bulan jika mengandungnya 6 bulan berarti masa menyusui itu 24 bulan, jika masa mengandung 9 bulan maka masa menyusui itu adalah 21 bulan. ketika anak telah dewasa yakni ketika umurnya mencapai 40 tahun maka sejak saat itu ia harus memohon pada Allah supaya pengabdiaannya pada kedua orang tuanya bertambah.²³

Berbakti pada orang tua adalah salah satu kewajiban yang harus di lakukan dari pada ibadah-ibadah lainnya, maupun amal-amal sunnah lainnya.

²² Sri Nuridayah , dkk, *Kosep Birrul Walidain Perspektif Q.S Al – Luqman Ayat 13-14, Kajian Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Tahun 2023, hal 27

²³ Achmad Suhaili, M. H, Memahami, Konsep Al – Quran Tentang *Birrul Walidain: Kewajiban dan Penghormatan Kepada Orangtua Dalam Islam*, *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist*, Tahun 2023 hal 253

Karna pada hakikatnya seorang anak itu harus berbuat baik pada kedua orang tuanya meskipun mereka bukan orang tua yang beragama islam. Anak yang baik itu adalah anak yang menyayangi orang tuanya dan selalu mengharapkan kebaikan bagi orang tuanya berbakti pada orang tua ini sangat di perintahkan oleh agama islam menghargai dan menghormati hak-hak orang tua. Sehingga menekankan pada ummatnya untuk mengamalkannya dengan baik hak yang sangat penting diantara hal-hal yang lain yaitu adalah hak orang tua. Karena orang tua kita hadir di dunia, Mengasuh, mendidik, dan membesarkan hingga kita bisa menjadi manusia yang berguna. Oleh karna itu wajib bagi kita menyayangi, menghormati dan membahagiakan orang tua serta mendo'akan orang tua agar husnul khotimah di dunia sampai di akhirat.

Berbakti kepada orang tua merupakan amal baik yang memiliki tingkatan yang sangat tinggi. Dalil yang menunjukkan perintah berbakti kepada orang tua beriringan dengan perintah beribadah kepada Allah yang Maha Esa tiada sekutu bagi-Nya. Berbuat baik kepada orang tua itu lebih tinggi dari pada amal-amal di bawah jihad di jalan Allah Swt. Berbakti kepada kedua orang tua juga adalah amal yang paling utama. Berbakti kepada kedua orang tua atau *Birrul Walidain* dianjurkan oleh Allah Swt. Ia memerintahkan hal ini dan memuji sebagian Rasul-Nya yang telah berbakti kepada kedua orang tuanya.

Berbuat baik terhadap kedua orang tua memiliki kedudukan yang amat tinggi dan mulia. Betapa pentingnya berbuat baik kepada kedua orang tua ini adalah karena perintah ini terletak setelah menyembah Allah Swt.²⁴

Salah satu Firman Allah yang menjelaskan tentang berbakti kepada kedua orang tua yaitu :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

²⁴ Luky Hasnizar, Konsep *Birrul Walidain* Dalam Alquran Surat As – Shaffat Ayat 102 – 107, *Kajian Tafsir Fi Zhilail Aur'an*, Tahun 2017, hal. 16

*Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*²⁵

Imam Al-Ghazali berkomentar menimpa pembelajaran akhlak dalam keluarga, memperhitungkan kalau anak merupakan amanah Allah yang wajib dilindungi serta dididik buat menggapai keutamaan dalam hidup serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hingga kedua orang tua yang hendak mengukir serta membentuknya jadi mutiara yang bermutu besar serta berakhlak mulia. Hingga ketergantungan anak kepada pendidikannya tercantum kepada orang tuanya hendak nampak sekali. Keakraban bapak bunda (orang tua) dengan anak, jelas membagikan pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran (pembuatan) akhlak, dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan. Berkaitan dengan perihal di atas, Imam Al - Ghazali berpikiran kalau melatih kanak-kanak buat berakhlak yang baik, pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua mereka. Imam Al - Ghazali menekankan dalam pembelajaran akhlak anak dengan melindungi mereka dari pergaulan kurang baik, sebab bagi Imam Al - Ghazali perihal tersebut ialah bawah latihan untuk kanak-kanak buat berakhlak yang baik.²⁶

2. *Birrul Walidain* Dalam Alquran

Birrul Walidain dalam Alquran me jelasakan sebagian kecil yang Allah perintahkan dan Allah sambiaikan kepada makhluk nya barang siapa yang tidak memnghormati orang tuanya sama halnya tidak monghormatinya. Hal itu dikarenakan berbakti kepada kedua orang tua memiliki kedudukan setelah Allah maka dari itu Allah sampaikan perintahnya untuk anak agar berbakti kepada keua orang tua karena ridho nya orang tua adalah ridho nya Allah

²⁵ Kemenag, Al-Quran dan Terjemahnya. Rajaindografika. hal. 112.

²⁶ Achmad Suhaili, M. H, Memahami, Konsep Al – Quran Tentang *Birrul Walidain*: Kewajiban dan Penghormatan Kepada Orangtua Dalam Islam, *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist*, Tahun 2023 Vol 6, No.2, hal. 246-248

"*Birrul Walidain*" (berbakti kepada kedua orang tua) adalah konsep penting dalam Islam yang banyak dibahas dalam Alquran. Dalam perspektif Alquran berbakti kepada orang tua dipandang sebagai kewajiban yang tinggi, sering kali disandingkan dengan perintah untuk menyembah Allah.

Berikut ayat-ayat yang membahas tentang konsep "*Birrul Walidain*":

1. Surah Al-Isra' (17:23-24)

Allah berfirman:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَنْتُهِنَّا عَنْكُمُ الْعُقُوبُ أَوْ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْمَوْتُ ۚ وَمَنْ يُضْلِكِ الْإِسْمَ الْعَظِيمَ فَلَا تَقُلْ لَهُمْ أُمَّةٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۗ﴾

*Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”*²⁷

Dalam ayat ini, jelas bahwa berbakti kepada orang tua adalah kewajiban yang diikatkan dengan perintah menyembah Allah. Bentuk hormat dan bakti kepada orang tua harus dilakukan dengan tutur kata yang baik, lembut, dan penuh penghargaan, terutama ketika mereka telah lanjut usia.

2. Surah Luqman (31:14)

﴿وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ ۚ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۗ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۗ﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.

²⁷ Kemenag, Al-Quran dan Terjemahannya, Rajjindonggrafika, Rahun 2019

*Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*²⁸

Ayat ini menekankan penghormatan yang sangat besar terhadap ibu, terutama atas pengorbanan dan kesulitan yang ia alami selama masa kehamilan dan menyusui. Kewajiban bersyukur tidak hanya kepada Allah, tetapi juga kepada kedua orang tua.

3. Surah An-Nisa' (4:36)

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan bahwa berbuat baik kepada orang tua adalah bagian dari perbuatan baik yang diharuskan dalam kehidupan sosial seorang Muslim. Kebaikan ini mencakup sikap hormat, kasih sayang, dan kepedulian.

4. Surah Al-Ankabut (29:8)

﴿وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾

*Artinya: Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*²⁹

²⁸ Ibid

²⁹ Ibid

Ayat ini memberikan petunjuk bahwa berbakti kepada orang tua tidak berarti mengikuti mereka dalam hal yang bertentangan dengan ketaatan kepada Allah. Meskipun demikian, hubungan dan perlakuan terhadap orang tua tetap harus baik dan penuh kasih sayang.

5. Surah Al-Ahqaf (46:15)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ
شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ
إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, “Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim.”³⁰

Dalam ayat ini, penghargaan kepada ibu kembali ditegaskan, dengan mengingat betapa besar pengorbanan yang ia lakukan dalam merawat anak sejak dalam kandungan hingga masa menyapih.

6. Surah Al-An'am (6:151)

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَنزَلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا
أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا
تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka;

³⁰ Ibid

janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.

7. Surah Al-baqarah (2:83)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَفُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.

8. Surah As-Shaffat (37:102-107)

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ آتِيَّ أَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَا بَتِ
أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ وَنَادَيْتُهُ أَنْ
يَأْتِرْ هَيْمًا ۖ قَدْ صَدَّقَتِ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ وَقَدَّيْتُهُ
بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

Artinya: Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”, “Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (untuk melaksanakan perintah Allah).”, “Lalu Kami panggil dia, “Wahai Ibrahim!”, “sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu.” Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.”, “Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.”, “Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.”³¹

Berbakti kepada orang tua dalam perspektif Alquran adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat utama, bahkan dalam beberapa ayat disandingkan

³¹ Ibid

dengan kewajiban menyembah Allah. Dan berbakti kepada kedua orang tua memiliki kedudukan kedua setelah Allah. Bentuk pengabdian ini mencakup tutur kata yang lembut, perilaku hormat, dan rasa syukur atas jasa-jasa mereka. Atas jerih payah, perjuangan, dan pengorbanan yang orang tua kita lakukan itu semua. mereka lakukan demi sang anak agar sang anak kedepannya bisa jadi kebanggaan mereka. Mereka para orang tua tidak pernah memintak balasan atas apa yang mereka lakukan terhadap kita. Maka dari itu kita sebagai anak walaupun kita tidak bisa memblas semua jasa dan jerih payah perjuangan yang orang tua kita lakukan terhadap kita. Maka dari itu setidaknya kita sadar sudah baik kah perilaku kita terhadap kedua orang tua kita? Maka dari itu sudah saatnya kita sebagai anak harus berbakti kepada kedua orang tua karena kita tanpa mereka bukan la apa-apa. jika orang tua mengajak kepada kemaksiatan atau kemusyrikan, Alquran memberikan arahan agar tetap bersikap baik tanpa mengikuti perintah yang bertentangan dengan ketaatan kepada Allah.

Adapun dalil-dalil lain yang menjelaskan *Birrul Walidain* dalam Hadist yaitu sebagai berikut:

1. Hadist Riwayat Tirmidzi No 914

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari 'Umar bin Sa'id bin Abi Husain dari 'Atha' bin Abi Rabah dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu.'" (HR. Tirmidzi).³²

Hadis ini menekankan betapa pentingnya berbakti kepada orang tua, terutama ibu. Dalam hadis tersebut, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengulang kata "ibumu" sebanyak tiga kali, yang menunjukkan bahwa berbakti kepada ibu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam

³² <https://sunnah.com/bulugh/11/4>

Islam. Kemudian, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan "ayahmu", yang menunjukkan bahwa berbakti kepada ayah juga sangat penting setelah berbakti kepada ibu.

2. Hadist Riwayat Ibnu Majah no 3648

عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرَبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُوصِيكُمْ بِأُمَّهَاتِكُمْ ثُمَّ يُوصِيكُمْ بِأُمَّهَاتِكُمْ ثُمَّ يُوصِيكُمْ بِأَبَائِكُمْ ثُمَّ يُوصِيكُمْ بِالْأَقْرَبِ فَأَلْقَرَبِ

Dari Miqdam bin Ma'di Yakrib, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “*Sesungguhnya Allah berwasiat tiga kali kepada kalian untuk berbuat baik kepada ibu kalian, sesungguhnya Allah berwasiat kepada kalian untuk berbuat baik kepada ayah kalian, sesungguhnya Allah berwasiat kepada kalian untuk berbuat baik kepada kerabat yang paling dekat kemudian yang dekat*” (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini memberikan pelajaran yang sangat berharga tentang pentingnya berbuat baik kepada ibu, ayah, dan kerabat. Sebagai seorang Muslim, kita hendaknya senantiasa berusaha untuk berbakti kepada kedua orang tua dan berbuat baik kepada kerabat kita, sehingga kita dapat meraih ridha Allah SWT dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Hadist Riwayat Muslim No 2548

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أَبُوكَ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari 'Umar bin Sa'id bin Abi Husain dari 'Atha' bin Abi Rabah dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu.'"

4. Hadist Riwayat Bukhari No 5971

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ أَبُوكَ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari 'Umar bin Sa'id bin Abi Husain dari 'Atha' bin Abi Rabah dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku berbuat baik kepadanya?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Dia bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Dia bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Dia bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ayahmu.'³³

Hadis riwayat Bukhari no 5971 dan Muslim no 2548 di atas menjelaskan bahwa hadis yang sahih dan memiliki kandungan yang sangat penting, yaitu tentang keutamaan berbakti kepada ibu dan ayah. Hadis ini mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tua, terutama kepada ibu, karena merekalah yang telah merawat dan membesarkan kita dengan penuh kasih sayang.

3. Penerapan *Birrul Walidain*

Penerapan *Birrul Walidain* (berbakti kepada orang tua) dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan nyata yang menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan kasih sayang kepada orang tua.³⁴

Berikut beberapa contoh penerapan *Birrul Walidain*:

1. Mendengarkan dengan Penuh Perhatian

Ketika orang tua berbicara, anak sebaiknya mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak memotong pembicaraan. Ini menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap pendapat mereka.

2. Mendoakan Orang Tua

Salah satu cara berbakti yang diajarkan dalam Islam adalah dengan mendoakan kebaikan bagi orang tua, baik yang masih hidup

³³ <https://sunnah.com/muslim:2767d>

³⁴ Hofifah Astuti, Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan, *Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits*, Tahun 2021., Vol 1, no 1, hal 55

maupun yang telah meninggal. Doa seperti, "Ya Allah, ampunilah dosa kedua orang tuaku, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku saat aku kecil."

3. Membantu Pekerjaan Rumah

Jika tinggal bersama orang tua, membantu mereka dalam pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, atau mengurus kebutuhan lainnya merupakan bentuk bakti yang sangat berharga.

4. Memenuhi Kebutuhan Finansial

Jika orang tua membutuhkan dukungan finansial anak bisa membantu mereka dengan memberikan nafkah atau membiayai kebutuhan sehari-hari. Ini bisa berupa memberikan uang secara rutin atau membantu membayar tagihan yang diperlukan.

5. Menghindari Sikap Kasar

Dalam ajaran Islam, anak dilarang untuk berkata kasar atau menunjukkan sikap tidak hormat kepada orang tua. Firman Allah dalam Alquran (QS. Al-Isra: 23) memerintahkan agar kita tidak berkata "ah" atau menunjukkan sikap tidak suka terhadap orang tua.

6. Menghormati Keputusan Orang Tua

Meskipun tidak selalu sejalan dengan pendapat orang tua, kita tetap harus menghormati keputusan mereka, terutama jika keputusan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama atau prinsip yang benar. Menghormati keinginan mereka, meskipun berbeda pendapat, adalah wujud *Birrul Walidain*.

7. Mengunjungi Orang Tua Secara Rutin

Jika tidak tinggal bersama orang tua, sering mengunjungi mereka adalah bentuk perhatian. Menghabiskan waktu dengan mereka dan menunjukkan kasih sayang secara langsung sangat penting, terutama bagi orang tua yang mulai lanjut usia dan merasa kesepian.

8. Mendukung Orang Tua Secara Emosional

Selain memenuhi kebutuhan fisik dan materi, memberikan dukungan emosional kepada orang tua juga sangat penting. Mendengarkan keluhan mereka, berbicara dari hati ke hati, atau sekadar memberi pelukan hangat dapat memberikan kebahagiaan dan rasa aman.

9. Meminta Restu Orang Tua

Sebelum mengambil keputusan besar dalam hidup, seperti menikah, pindah rumah, atau memilih pekerjaan, meminta restu dari orang tua adalah tindakan yang dianjurkan. Ini menunjukkan bahwa kita menghargai pendapat dan persetujuan mereka.

10. Melibatkan Orang Tua dalam Kehidupan Sehari-hari

Mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan keluarga, seperti menghadiri acara keluarga, ulang tahun, atau kegiatan lainnya, menunjukkan bahwa kita tetap menghargai kehadiran mereka dalam kehidupan kita meskipun sudah dewasa.

Dengan menerapkan sikap-sikap di atas, kita bisa menunjukkan rasa cinta, hormat, dan tanggung jawab terhadap orang tua, yang merupakan esensi dari *Birrul Walidain*.³⁵

B. Alquran

1. Pengertian Alquran

Alquran Secara Bahasa Lafal qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti gira ab, yaitu maşdar (infinitif) dari kata qara a, qira atan, qur'an-an. Sebagaimana dalam firman Allah Swt

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

³⁵ Ibid, hal. 56

*Artinya: Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. Al-Qiyamah 75:17-18.*³⁶

Qur'anah berarti qira tun (bacaannya/cara membacanya). Jadi kata tersebut adalah maṣḍar menurut wazan tasrif (konjugasi) fu'lan dengan vokal 'u' seperti 'gufran dan 'syukran. Kita dapat mengatakan qara tubu, qur'an, qira atan wa qur'anah, artinya sama saja. Di sini maqru (apa yang dibaca) diberi nama Qur'an (bacaan); yakni penamaan mafil dengan maṣḍar.

Pengertian Alquran Secara Istilah para ulama menyebutkan definisi Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa:

القرآن هو كلام الله المنزل على محمد عليه السلام المتعبد بتلاوته

Artinya: "Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Mubamad Saw yang pembacanya merupakan suatu ibadah".

Penjelasan arti Alquran secara istilah, adalah sebagai berikut:

- a. Definisi kalam (ucapan) merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya dengan Allah (kalamullah) berarti tidak semua masuk dalam kalam manusia, jin dan malaikat.
- b. Batasan dengan kata-kata (al-munazzul) yang diturunkan maka tidak termasuk kalam Allah yang sudah khusus. menjadi milik-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah: "Katakanlah: *Sekiranya lautan menjadi tinta untuk kalimat-kalimat Tubanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis kalimat-kalimat Tubanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu,*" (QS. Al-Kahfi [18]: 109).
- c. Batasan dengan definisi hanya kepada Muhammad Saw. Tidak termasuk yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya seperti Taurat, Injil dan yang lain.

³⁶ Kemenag, Al-Quran dan Terjemahnya, Raijindonggrafika, Tahun 2019

d. Sedangkan batasan (al-muta'abbad bi tilawatib) yang pembacanya merupakan suatu ibadah mengecualikan hadits ahad dan hadits-hadits Qudsi.³⁷

Berkaitan dengan asal-usul kata Alquran, para ulama' berselisih pendapat, di antaranya Lihyani seorang ahli bahasa wafat 215 H, berpendapat bahwa kata Alquran merupakan kata benda masdar dari kata kerja fi'il qoro'a yaqro'u-quranan yang berarti membaca.

Alquran adalah kitab agama Islam yang, menurut kepercayaan umat Muslim, diturunkan oleh Allah kepada nabi terakhir Islam Muhammad, melalui Malaikat Jibril Kitab ini terbagi ke dalam 114 Surah (bab), dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat. Selain memiliki makna keagamaan, karya ini secara luas dianggap sebagai karya terbaik dalam sastra Arab dan telah memengaruhi bahasa Arab secara signifikan.

Umat Islam percaya bahwa Alquran difirmankan langsung oleh Allah kepada Muhammad melalui Malaikat Jibril berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari; atau rata-rata selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 Ramadan Umat Muslim menghormati Alquran sebagai sebuah mukjizat terbesar dari Muhammad, sebagai salah satu tanda dari kenabian, dan merupakan puncak dari seluruh pesan suci (wahyu) yang diturunkan oleh Allah sejak Adam dan diakhiri dengan Muhammad. "Alquran" disebutkan sebanyak 70 kali di dalam Alquran itu sendiri.

Menurut ahli sejarah beberapa memiliki tanggung jawab menuliskan kembali wahyu Tuhan berdasarkan apa yang telah sahabat lain hafalkan. Setelah kematian Muhammad para sahabat segera menyusun dan menuliskan kembali hafalan wahyu mereka. Penyusunan kembali Alquran

³⁷ Suhada, *Ulumul Qur'an*, *Jurnal Ilmu Qur'an*, Tahun 2016, hal. 28

ini diprakarsai oleh Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq atas usulan dari Umar Bin Khattab dengan persetujuan para sahabat senior.

Alquran telah menjelaskan sendiri bahwasanya isi dari Alquran itu adalah sebuah petunjuk terkadang juga dapat berisi cerita mengenai kisah bersejarah, dan menekankan pentingnya nilai-nilai moral. Alquran juga digunakan bersama dengan hadist untuk menentukan hukum Syara'ah dan yurisprudensi Islam fiqih Saat akan melaksanakan Shalat, Alquran dibaca hanya dalam bahasa Arab saja. Beberapa pakar Barat pun ada yang mengapresiasi Alquran sebagai sebuah karya sastra Bahasa Arab terbaik di dunia.³⁸

Sedangkan pengertian Alquran menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing, antara lain:

1. Menurut Jalaluddin Suyuti Seseorang ahli dalam ilmu tafsir di dalam kitabnya "Itman Al-Dirayah" menyebutkan bahwa Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menentang dakwah rasul, walaupun hanya satu ayat saja padanya.
2. Muhammad Ali Shabuni Alquran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para nabi dengan perantara Malaikat Jibril as. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.
3. Muhammad Khudhary Beik Alquran adalah kitab Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, diingat selalu, yang sampai kepada kita

³⁸ Ibid, hal. 29

dengan mulawatir yang tertulis dalam satu mushaf yang dimulai dari surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Berdasarkan definisi tersebut maka unsur-unsur yang terpenting yang dapat diambil dari hakikat Alquran yaitu;erdasarkan kenyataan bahwa Alquran telah menghimpun inti kitab-kitab suci terdahulu.³⁹

1. Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Alquran diturunkan dalam bahasa Arab.
3. Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur.
4. Alquran disampaikan secara mutawatir.
5. Membaca Alquran merupakan suatu ibadah.

2. Nama-nama Lain dari Alquran

Selain pengertian-pengertian tersebut di atas Alquran juga mempunyai bermacam-macam nama namun yang sering dipergunakan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Alquran

Alquran adalah salah satu nama kitab suci umat Islam yang terbanyak dipergunakan oleh Allah Swt. Alquran secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan. Alquran Al-Karim berarti bacaan yang Maha Sempurna dan Maha Mulia.

2. Alquran dinamai al-Kitab (Alquran) karena ditulis. Al-Kitab secara harfiah berarti tulisan, buku, atau ketetapan. Ditulis oleh nabi dan rasul yang menerimanya atau oleh para pengikutnya dalam bentuk lembaran-lembaran,
3. Al-Zikr

³⁹ Ibid, hal. 30

Alquran dinamai al-Zikr karena merupakan pemberi peringatan, yang datang dari Allah SWT. Al-Zikr, secara harfiah, berarti 'peringatan'. Alquran disebut al Zikr karena kehadirannya di tengah-tengah umat manusia menjadi peringatan dalam perjalanan hidup mereka. Di samping ia menjadi peringatan dalam segala hal, baik dalam bidang teologi (akidah), tata sopan santun (akhlak), maupun yuridis (hukum), dan sebagainya.

4. Al-Furqan

Alquran dinamai al-Furqan karena membedakan mana yang hak dan mana yang batil, atau karena diturunkan secara terpisah pisah. Al-Furqan secara harfiah berarti pembeda antara yang benar dengan yang salah. Alquran disebut al-Furqan karena ia mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, yang sejati dan yang palsu, yang baik dan yang buruk.

5. Al-Tanzil

Al-Tanzil yaitu diturunkan untuk oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat yang paling agung di antara mukjizat yang lainnya.

6. Al-Qaul

Al-Qaul dengan pengertian ia merupakan perkataan atau wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Qahsas ayat 51.

7. Al-Haq

Al-Haq memiliki arti kebenaran. Sudah sewajarnya Alquran diberi nama sebagai Al-Hay karena isinya dari awal hingga ahir mengandung kebenaran. Kebenaran ini datang dari Allah untuk menciptakan kehidupan. manusia yang sesuai dengan isi Alquran serta untuk mengatur sistem kehidupan manusia.

8. Al-Kalam

Alquran dinamai al-Kalam karena berasal dari al- Kalim yang artinya memberi pengaruh, sebab Alquran mempengaruhi pendengarnya. Dalam surah al-Baqarah Allah menjelaskan tentang pengertian bahwa di antara nama Alquran adalah Al Kalam yaitu "Adalah segolongan di antara mereka orang yang mendengarkan kalam (Allah) lalu merubahnya."

9. Al-Naba' al-Azhol Tidak diragukan lagi bahwa Alquran itu merupakan kabar yang agung. Sejak manusia diciptakan dan diadakan, tidak pernah terlihat dan terdengar seperti Alquran al-Azhim ini. Dia agung dalam uslub (gaya bahasa)-nya, agung dalam nasihatnya, agung dalam maknanya, agung dalam.

10. An-Nur

Alquran dinamai an-Nur yang berarti Cahaya yang diambil dari kata an-Nur yang terdapat pada ayat ke 35. Dalam ayat ini Allah Swt. menjelaskan tentang Nur Ilahi, yakni Alquran yang mengandung petunjuk petunjuk.

11. Al-Syifa

Al-Syifa yang berarti penyembuh. Alquran diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, untuk diturunkan kepada manusia telah disifatkan sebagai penyembuh dan penawar bagi umat manusia. Penawar dan penyembuh berkaitan dengan penyakit.

12. Al-Huda

Alquran yang berarti petunjuk. Alquran yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.⁴⁰

3. Alquran Sebagai Sumber Hukum

Menurut Abdul Wahhab Khallaf, di antara dalil-dalil yang disepakati oleh jumur ulama sebagai sumber-sumber hukum Islam adalah:

⁴⁰ Kuswoyo, Pengertian Studi Alquran, *Jurnal Ilmu Qur'an* Tahun 2021, hal 57

- a) Al-Quran
- b) As-Sunnah
- c) Al-Ijma'
- d) Al-Qiyas.

Penggunaan keempat dalil sebagaimana di atas berdasarkan firman Allah swt: *Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (alquran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (baaimu) dan lebih baik akibatnya."*

Alquran Sebagai Sumber Hukum / Landasan

Alquran adalah kitab suci yang memuat wahyu (firman) Allah, Tuhan Yang Maha Esa, disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw sebagai Rasul-Nya selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Mula-mula diturunkan di Mekah kemudian di Madinah sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat. Alqman adalah sumber utama hukum Islam yang memuat hukum fundamental mengenai hukum Islam.⁴¹

Lafal Quran berasal dari kata kerja quru'a-yaqra'u yang kemudian dalam bentuk mashdar-nya menjadi qur'anyang memiliki arti bacaan. Merujuk pada makna kata quran secara etimologi maka alquran merupakan kitab suci yang senantiasa dibaca, dipahami, dan diamalkan sehari-hari. Membaca merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan. Alquran mengandung banyak sekali ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan. manusia. Namun pengetahuan tersebut masih general sehingga perlu diperinci dengan pemahaman lebih lanjut.⁴²

Secara terminologis makna alquran menurut ahli kalam adalah "Sifat yang qadim yang berhubungan dengan kalimat kalimat yang hikamiyyah

⁴¹ Ibid, hal. 58

⁴² Ibid, hal. 59

(penuh hikmah) yang tersusun dari awal surat al- Fatihah sampai surat an-Nas."

Menurut istilah ahli Ushūl al-Fiqh dan ahli fiqih, definisi al-quran adalah "Kalam Allah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang dituliskan di mushhaf, yang dinukilkan secara mutawatir, dan dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa alquran adalah suatu firman Allah yang diturunkan. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat, diturunkan secara mutawatir (berkesinambungan) dan membacanya merupakan ibadah.

Abdoerraof menyebutkan bahwa Alquran sebagai sumber. hukum datang tidak untuk menghapuskan semua hukum yang telah ada dalam kitab sebelumnya. Selama aturan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan norma-norma dalam Alquran. Bahkan terdapat beberapa hukum umat terdahulu yang juga diakui oleh Alquran sebagai hukum yang juga harus dijadikan pedoman oleh umat manusia saat ini. "Kita diperintahkan oleh Aquran supaya memperhatikan keadaan-keadaan masyarakat umat manusia sebelum kita, untuk mengetahui hukum-hukum yang sudah menegakkan masyarakat itu, it dan hukum-hukum apa pula yang sudah merobohkannya.

Hukum- hukum yang baik kita pakai dan yang tidak baik kita buang." Alquran senantiasa eksis dan terpelihara pada kalbu Muhammad, sampai tertransformasi ke dalam kalbu umat muslim dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Alquran juga terpelihara pada kalbu setiap muslim. Terpeliharanya Alquran dalam bentuk mushhaf tersebar ke seluruh penjuru dunia.⁴³

⁴³ Ibid, hal. 59

Alquran ditinjau dari segi kedudukannya sebagai sumber hukum Islam merupakan sumber hukum utama dari segala sumber (mashdār al-mashadir). Sedang dari segi kehujjahannya, Alquran sebagai sumber dasar dan dasar hukum Islam (dalil), merupakan hujjah yang paling kuat. Menetapkan Alquran sebagai dasar hukum, tidak memerlukan bukti, alasan, dan keterangan. Hal ini mudah dipahami sebab Alquran mempunyai (jáz, yakni suatu kekuatan yang dapat menunjukkan dan menetapkan kelemahan pihak lawan.

4. Fungsi Alquran Dalam Kehidupan

Alquran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, baik sebagai pedoman spiritual maupun moral. Berikut adalah beberapa fungsi utama Alquran dalam kehidupan:

1. Sumber Petunjuk dan Pedoman Hidup

Alquran adalah pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ia memberikan panduan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah, akhlak, hingga hukum sosial. Melalui ajarannya, Alquran membantu manusia memahami tujuan hidup dan bagaimana mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Sumber Hukum

Alquran menjadi salah satu sumber hukum utama dalam Islam, bersama dengan hadis. Ia berisi prinsip-prinsip dasar dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, seperti keadilan, persamaan, dan hak-hak individu. Dalam hukum Islam (syariah), banyak ketentuan yang berasal dari Alquran.

3. Penyembuh dan Penenang Jiwa

Alquran disebut sebagai penyembuh atau obat bagi hati yang gundah. Ayat-ayatnya memberikan ketenangan dan ketentraman bagi jiwa yang sedang mengalami kesulitan atau cobaan. Membaca dan

memahami Alquran dapat memberikan kedamaian batin dan ketenangan spiritual.

4. **Sumber Ilmu Pengetahuan**

Alquran mengandung banyak isyarat tentang alam semesta dan kehidupan. Meski tujuan utama Alquran adalah sebagai petunjuk spiritual, ia juga berisi banyak ayat yang mendorong manusia untuk berpikir, merenung, dan mencari ilmu tentang alam semesta.

5. **Peringatan dan Nasihat**

Alquran mengingatkan manusia tentang adanya kehidupan setelah mati, serta konsekuensi dari setiap perbuatan baik atau buruk. Alquran memberikan nasihat agar manusia selalu bertakwa kepada Allah, bersabar, bersyukur, serta menjaga hubungan baik dengan sesama makhluk.

6. **Pengingat Akan Kehidupan Akhirat**

Alquran menekankan pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah kematian. Ia mengingatkan manusia bahwa dunia hanyalah tempat sementara, sedangkan kehidupan yang kekal ada di akhirat. Alquran mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan keburukan sebagai bekal di akhirat.

Dengan mengikuti ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran, umat Islam diarahkan untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan ketakwaan.⁴⁴

C. *Living Quran*

1. Pengertian *Living Quran*

Ditinjau dari segi bahasa, *Living Quran* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang berarti ‘hidup’ dan *Qur’an* yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Quran* bisa diartikan dengan “(Teks) Alquran yang hidup di masyarakat.”

⁴⁴ Sri Nuridayah, dkk, *Kosep Birrul Walidain Perspektif Q.S Al – Luqman Ayat 13-14, Kajian Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Tahun 2023, Vol. 12 No. 2, hal 35

Living Quran pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan Alquran dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian Alquran seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Alquran yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “fadhilah” dari unit-unit tertentu teks Alquran, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.⁴⁵

Heddy Shri Ahimsa-Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap *Living Quran* menjadi tiga kategori. Pertama, *Living Quran* adalah sosok Nabi Muhammad Saw. yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada keterangan dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw., maka beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Saw. adalah Alquran Dengan demikian Nabi Muhammad Saw. adalah “Alquran yang hidup di tengah-tengah Masyarakat,” atau “*Living Quran*”. Kedua, ungkapan *Living Quran* juga bisa mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Alquran sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan Alquran dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti “Alquran yang hidup”, Alquran yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti bahwa Alquran bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah “kitab yang hidup”, yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya. Dalam kaitannya dengan tulisan ini, *Living Quran* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran atau keberadaan Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Living Quran* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Alquran yang

⁴⁵ Didi Junaidi, Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti, *Jurnal Living Qur'an Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran*, Tahun 2015, Vol. 4, No. 2, hal. 172-173.

meneliti dialektika antara Alquran dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Quran* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran Alquran di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat Alquran itu sendiri.

2. Kekurangan dan kelebihan *Living Quran*

Metode *Living Quran* adalah pendekatan dalam studi Alquran yang tidak hanya fokus pada teks dan tafsir, tetapi juga pada bagaimana Alquran "hidup" dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Ini melihat bagaimana umat Muslim mengamalkan nilai-nilai Alquran dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan politik. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode ini:

Kelebihan Metode *Living Quran*:

1. **Kontekstual dan Dinamis:** Metode ini melihat bagaimana Alquran diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, membuatnya lebih relevan dan dinamis dalam konteks kehidupan modern.
2. **Memahami Pengaruh Sosial dan Budaya:** Metode ini membantu memahami bagaimana latar belakang sosial, budaya, dan politik mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan terkait Alquran di berbagai masyarakat.
3. **Pendekatan Multidisiplin:** *Living Quran* menggunakan berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, dan studi budaya, sehingga analisisnya lebih menyeluruh.
4. **Penekanan pada Pengalaman Praktis:** Metode ini tidak hanya fokus pada tafsir teks, tetapi juga pada bagaimana Alquran dipraktikkan oleh individu dan kelompok dalam kehidupan nyata.
5. **Menghargai Keberagaman:** Karena melihat bagaimana Alquran dihidupi oleh berbagai masyarakat, metode ini lebih menghargai perbedaan cara orang memahami dan mengamalkan ajaran agama, sesuai dengan konteks lokal mereka.

Kekurangan Metode *Living Qur'an*:

1. **Kurang Fokus pada Aspek Normatif:** Karena lebih menekankan pada aspek sosial dan budaya, metode ini bisa kurang memperhatikan tafsir normatif Alquran yang berdasarkan pada teks suci itu sendiri, sehingga bisa dianggap kurang "tekstual" atau "tradisional" oleh beberapa kalangan.
2. **Subjektivitas:** Interpretasi dalam metode ini bisa sangat dipengaruhi oleh subjektivitas pengamat. Pengalaman pribadi atau konteks sosial tertentu bisa memberi bias dalam memahami bagaimana Alquran dipraktikkan.
3. **Mebutuhkan Keahlian Khusus:** Pendekatan ini memerlukan pemahaman yang kuat tentang disiplin ilmu sosial seperti antropologi dan sosiologi, yang mungkin tidak dimiliki oleh semua peneliti Alquran tradisional.
4. **Potensi Pengaburan Ajaran Pokok:** Karena metode ini cenderung fokus pada praktik sosial, ada risiko bahwa ajaran pokok Alquran bisa tereduksi atau disalahpahami dalam konteks tertentu.
5. **Tantangan dalam Generalisasi:** Karena metode ini sangat fokus pada kasus-kasus spesifik dari pengalaman hidup, sulit untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau universal tentang bagaimana Alquran harus dihidupi.

Dengan kelebihan dan kekurangannya, metode *Living Quran* bisa memberikan perspektif baru yang lebih praktis dan kontekstual, namun tetap perlu diimbangi dengan pendekatan tekstual yang lebih tradisional dalam studi Alquran.⁴⁶

3. Langkah-langkah Penerapan *Living Quran*

Penerapan metode *Living Quran* memerlukan serangkaian langkah yang sistematis untuk memahami bagaimana Alquran dipraktikkan dalam

⁴⁶ Saputri Aghna Rosi , dkk, Membumikan Alquran ditanah Melayu, *Jurnal Kajian Living Qur'an*, Tahun 2015, hal. 57.

kehidupan sehari-hari oleh individu atau komunitas Muslim. Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode ini:

1. Identifikasi Objek Penelitian

Menentukan Lokasi atau Komunitas: Langkah pertama adalah memilih masyarakat atau kelompok Muslim yang akan menjadi fokus studi. Ini bisa mencakup komunitas tertentu, seperti masyarakat di daerah pedesaan, perkotaan, atau kelompok etnis dengan tradisi Islam yang khas.

Menentukan Tema: Tema spesifik bisa berfokus pada praktik ibadah, relasi sosial, politik, pendidikan, atau aspek-aspek lain yang terkait dengan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengamatan dan Observasi

Pengamatan Partisipatif: Peneliti perlu terlibat dalam kehidupan sehari-hari komunitas tersebut untuk melihat secara langsung bagaimana ajaran-ajaran Alquran dihidupi. Misalnya, bagaimana komunitas menjalankan ibadah, menyelesaikan masalah sosial, atau menerapkan nilai-nilai Alquran dalam interaksi sosial.

Observasi Non-partisipatif: Di sisi lain, peneliti juga bisa melakukan observasi tanpa ikut terlibat langsung dalam aktivitas untuk menghindari bias. Observasi ini bisa meliputi kegiatan keagamaan seperti salat, pengajian, atau acara-acara Islam lainnya.⁴⁷

3. Wawancara Mendalam

Wawancara dengan Individu: Melakukan wawancara dengan anggota komunitas untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman mereka terhadap Alquran, bagaimana mereka menerapkan ajaran-ajaran tersebut, dan apa tantangan yang mereka hadapi.

Wawancara dengan Tokoh Kunci: Wawancara dengan ulama, pemimpin komunitas, atau orang-orang yang memiliki pengaruh dalam interpretasi Alquran di dalam komunitas tersebut sangat penting. Mereka seringkali

⁴⁷ Ibid, hal. 58

memiliki perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana Alquran dipraktikkan.

4. Pengumpulan Data Dokumen

Menganalisis Teks Lokal: Selain teks Alquran, komunitas sering kali memiliki kitab tafsir lokal, buku ajaran, atau catatan tradisional yang relevan. Pengumpulan dan analisis teks-teks ini bisa memberikan gambaran tambahan tentang bagaimana Alquran dipahami dalam konteks lokal.

Media dan Literasi: Mengumpulkan materi dari media lokal, publikasi, atau platform online yang digunakan oleh komunitas untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang Alquran

5. Analisis Kontekstual

Kontekstualisasi Sosial dan Budaya: Langkah ini melibatkan analisis bagaimana faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik mempengaruhi cara komunitas memahami dan mengamalkan Alquran. Misalnya, bagaimana status sosial atau situasi ekonomi berdampak pada cara ajaran Islam diimplementasikan.

Perbandingan dengan Konteks Lain: Untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas, peneliti bisa membandingkan hasil observasi di satu komunitas dengan praktik-praktik serupa di komunitas lain, atau dengan interpretasi Alquran yang lebih "tradisional."⁴⁸

6. Sintesis dan Interpretasi

Sintesis Data: Setelah data terkumpul, peneliti menyintesis informasi dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumen) untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana Alquran dihidupi dalam konteks tersebut.

Interpretasi Temuan: Peneliti kemudian menginterpretasikan temuan mereka dengan memadukan perspektif teoretis yang ada dalam Alquran dan

⁴⁸ Ibid, hal. 59

ilmu sosial. Hal ini penting untuk memahami bagaimana teks suci dan konteks sosial saling berinteraksi.

7. Penyusunan Laporan atau Publikasi

Menyusun Laporan Penelitian: Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian yang mencakup hasil analisis serta temuan-temuan utama. Laporan ini bisa berbentuk artikel ilmiah, buku, atau presentasi yang bisa dipublikasikan dan dibagikan dengan komunitas akademik maupun masyarakat umum.

Rekomendasi atau Kesimpulan: Peneliti juga bisa memberikan rekomendasi atau kesimpulan berdasarkan pengamatan tentang bagaimana Alquran dipraktikkan dalam masyarakat tersebut, serta dampak sosial atau kultural yang muncul.

8. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi Kritis: Setelah penerapan metode ini, penting bagi peneliti untuk melakukan refleksi kritis atas proses yang telah dilakukan, termasuk tantangan yang dihadapi dan pembelajaran yang didapat.

Evaluasi dan Pembaruan: Penelitian *Living Quran* seringkali bersifat terbuka dan dinamis, sehingga perlu evaluasi berkala untuk melihat relevansi dan validitas temuan.

Dengan langkah-langkah ini, penerapan metode *Living Qur'an* dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran Alquran "hidup" dan diterapkan dalam konteks sosial yang berbeda-beda, memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual tentang hubungan antara teks suci dan praktik sehari-hari.⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Ali, *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadist Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), hal 152-158

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Taba Anyar

a) Asal Frase Nama Kelurahan Taba Anyar

Frase desa —Taba Anyar di ambil dari bahasa rejang, Taba Anyar itu artinya baru. 121 Taba Anyar memiliki makna yang berkaitan dengan sesuatu yang baru, segar, dan belum pernah ada sebelumnya. Dengan kata lain, Taba Anyar menggambarkan konsep dari sesuatu yang baru dan belum terjamah sebelumnya, memberikan nuansa kebaruan dan kesegaran dalam konteks yang bersangkutan. Oleh karena itu, penggunaan frasa "Taba Anyar" dapat memberikan kesan yang positif dan menyegarkan dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda

b) Historis kelurahan Taba Anyar

Dahulu desa yang sekarang dikenal sebagai Taba Anyar disebut Tabeak Melkung karena bambu di sana melengkung ke jalan besar desa tersebut. Ketika Belanda datang, mereka menebang semua bambu dan merubah desa tersebut menjadi seperti sekarang. Pada awalnya, desa tersebut belum memiliki pusat, namun setelah kedatangan Belanda, baru lah desa Taba Anyar dibuat. Nama Taba Anyar diberikan oleh orang-orang karena artinya "baru" dalam bahasa Gritan atau bahasa Rejang. Jadi, nama desa tersebut menggambarkan bahwa desa tersebut adalah desa yang baru dibuat setelah kedatangan Belanda.

c) Perubahan dan Faktor Perubahan Nama Tempat

Dahulu namanaya Tabeak Lekung, Karena bambu disana melengkung di tebaslah, kemudian sampailah belanda dan jadilah desa Taba Anyar.

d) Suku Bangsa dan Bahasa

Terdapat satu BTS dan tiga operator layanan telekomunikasi di daerah ini, dengan status sinyal kuat. Kelurahan Taba Anyar berada pada

Jalan Lintas Curup-Muara Aman, yang jalannya sudah beraspal dan dapat dilalui sepanjang tahun.⁵⁰

B. Demografi

Letak geografis Taba Anyar, terletak pada Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Kelurahan ini berada pada daerah hamparan yang relatif datar di wilayahnya mengalir sungai ketahun.

Pada tahun 2022 kelurahan ini memiliki penduduk sebesar 2.898 jiwa, terdiri dari 1.428 jiwa laki-laki dan 1.470 jiwa perempuan. Jumlah tersebut menjadikan Mubai sebagai kelurahan/desa dengan populasi terbesar kedua setelah Kelurahan Tes. Bersama dengan Kutai Donok, Taba Anyar memiliki lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki. Sebanyak 780 keluarga di kelurahan ini merupakan pelanggan Listrik.

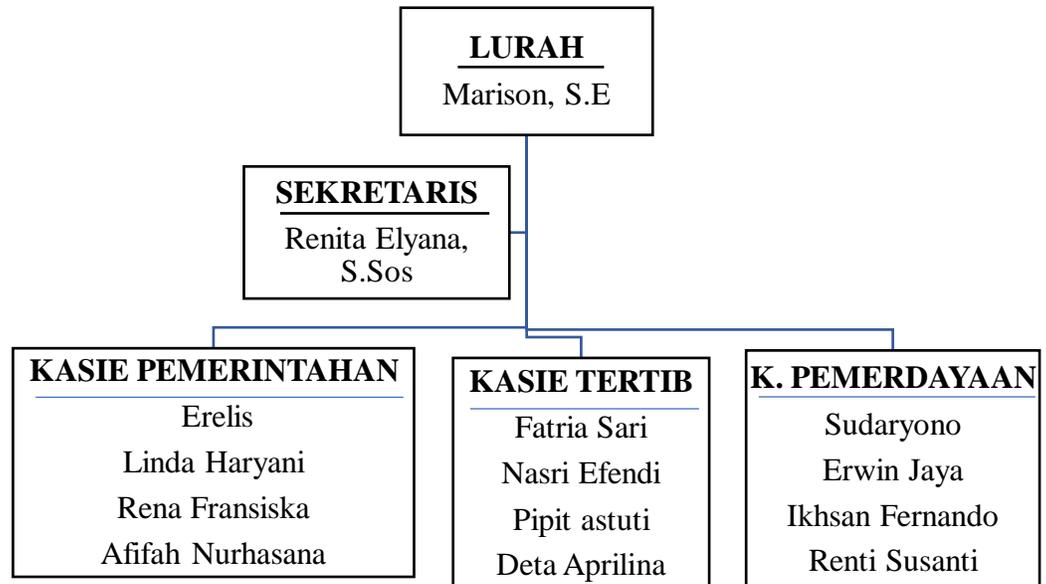
Dengan jumlah 7 RT dan 3 RW, Kecamatan Lebong Selatan mempunyai luas wilayah 1.800 Ha.16 Demikian hasil dari laporan data kependudukan di kelurahan Taba Anyar, Kecamatan Lebong Selatan tahun 2022.

Dari pemaparan tabel diatas pada bahwa kependudukan di kelurahan Taba Anyar terdapat banyaknya warga berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.416 jiwa dan untuk yang perempuan yaitu 1.433 jiwa. Penduduk Taba Anyar dengan berbagai mata pencaharian antara lain: Petani, Buruh Tani, Buruh, Pedagang, Peternak, Pegawai dan lain-lain.⁵¹

⁵⁰ Nadila Windi Sari, Asal Usul Nama Tempat Di Kabupaten Lebong, *Jurnal kajian Toponimi*, Tahun 2021. hal 89

⁵¹ Ibid, hal. 99

Tabel 3.1. Struktus Organisasi
Pemerintahan Kelurahan Taba Anyar



C. Komunikasi dan Transportasi

Terdapat satu BTS dan tiga operator layanan telekomunikasi di daerah ini, dengan status sinyal kuat. Kelurahan Taba Anyar berada pada Jalan Lintas Curup-Muara Aman, yang jalannya sudah beraspal dan dapat dilalui sepanjang tahun.

D. Lemaga Ekonomi/Sosial Di Taba Anyar

Salah satu dari pasar minggu (Pekan) di Taba Anyar di Lebong Selatan. Pekan tersebut berlangsung pada hari Rabu dan di gelar Dipinggir Jalan, tanpa bangunan. Selain pekan ada pula satu minimarket swalayan, 27 warung kelontong, sembilan kedai makanan di kelurahan ini dan mayoritas Masyarakat Taba Anyar itu sebagai petani. Pada data lembaga ekonomi/sosial di Kelurahan Taba Anyar, Kecamatan Lebong Selatan. Menjelaskan ada beberapa lembaga ekonomi yang berada di Kelurahan Taba Anyar seperti koperasi, lumbung desa, LKMD, PKK, karang taruna, IKPT dan IPPT.⁵²

⁵² Septiya Rahayu Ningsih, Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Oleh PT MBK Ventura Desa Taba Anyar, hal 36-39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penafsiran Para Ulama Tentang Ayat *Birrul Walidain* Qs. Luqman 31:14

Para ulama menjelaskan Qs. Luqman Ayat 14 berkaitan dengan kebaktian seorang anak terhadap orang tua.

Allah berfirman sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*⁵³

1. Tafsir Al-Misbah

Dalam kitab tafsir Al-Misbah ayat diatas dan ayat berikutnya dinilai oleh banyak ulama bukan merupakan bagian dari ajaran Luqman kepada anaknya, beliau menyisipkan Alquran untuk menunjukkan betapa hormat dan berbakti kepada kedua orang tua menempati urutan kedua setelah mengagungkan Allah swt. Memang dalam Alquran sering kali dipadukan antara perintah beribadah kepada Allah dan perintah berbakti kepada kedua orang tua. (Lihat QS. al-An'am [6]: 151 dan al-Isra' [17]: 23). Namun, meski nasehat tersebut bukan nasehat Luqman, bukan berarti ia tidak menasihati putranya dengan nasehat serupa. Al-Biqâ'i menilai hal itu merupakan perpanjangan dari nasehat Luqmân. Ayat ini menurutnya seolah-olah menyatakan: Luqman menyatakan hal itu kepada anaknya sebagai nasehat kepadanya, padahal kami telah mewariskan kepada anaknya wasiat itu sebagaimana yang dia nasehatkan mengenai hak-hak Kami. Namun lanjut al-Biqâ'i-redaksinya diubah agar mencakup seluruh manusia.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al – Misbah*, (Depok Gema Insani, 2016), hal. 299

Thâhir Ibnu 'Asyûr berpendapat, jika kita menyatakan Luqman bukan seorang Nabi, maka ayat ini merupakan penyisipan yang disengaja setelah wasiat terakhir Luqmân tentang perlunya memuji Tuhan dan bersyukur kepada-Nya. Dengan sisipan ini Allah memberikan gambaran bagaimana dia telah melimpahkan rahmat kepada hamba-Nya sejak dini dengan memerintahkan anak-anak untuk berbakti kepada orang tuanya. Dengan demikian, penghargaan ini termasuk Luqman sebagai imbalan atas perhatiannya untuk mengawali nasihatnya kepada putranya untuk menaati hak-hak Allah, bukan untuk menyekutukannya. Di sini Allah menunjukkan bahwa dia segera mendahului siapa pun untuk memberikan karunia kebajikan kepada orang yang memperhatikan hak-hak-Nya. Pendapat tersebut diperkuat dengan penjajaran perintah bersyukur kepada Allah dengan hormat kepada kedua ibu ayah Demikianlah Ibnu 'Asyûr yang selanjutnya menulis: “Jika kita mengira bahwa Luqmân adalah seorang Nabi, maka ayat ini adalah sebagian nasehatnya yang disampaikan sesuai dengan bunyi wahyu yang diterimanya dan juga sejalan dengan redaksi ayat sebelumnya yang mana menyatakan: “...bersyukur kepada Allah”.⁵⁴

Kemungkinan ini didukung oleh gaya redaksi ayat ini yang berbeda dengan gaya ayat al-'Ankabût [29]:8 dan al-Ahqaf [46]:15 yang mana juga berbicara tentang pengabdian kepada kedua orang tua. Perbedaan tersebut disebabkan oleh konteks ayat surah Luqmân inilah gambaran kehendak Allah terhadap umat terdahulu, sedangkan ayat al-'Ankabût dan al-Ahqâf merupakan petunjuk bagi umat Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ayat ini, Ibnu 'Ashûr memaparkan cerita bahwa Luqman, ketika menyampaikan nasehat ini kepada putranya, beliau juga menyampaikan bahwa: “Sesungguhnya Allah telah merelakan aku kepadamu sehingga dia tidak mewariskanku kepadamu, namun Dia tidak menjadikanmu rela

⁵⁴ Ibid, hal. 300

kepadaku maka Dia mewariskanmu kepada berbakti kepadaku.” Demikian antara lain Ibnu ‘Ashûr.

Apakah isi ayat di atas merupakan nasehat langsung dari Luqmân atau bukan? Yang jelas, ayat di atas seolah menyatakan: Dan kami wariskan dengan tegas, kepada seluruh manusia mengenai kedua orang tuanya; Pesan kami ini karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah di atas kelemahan, yaitu kelemahan ganda dan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Kemudian, dia melahirkannya dengan susah payah, lalu mengasuh dan merawatnya setiap saat, bahkan di tengah malam ketika manusia lain sedang tertidur pulas. Demikianlah sampai tiba waktunya untuk menyusuinya dan ia disapih dalam waktu dua tahun sejak hari kelahiran anak tersebut. Hal ini jika para orang tua ingin memberikan asi yang sempurna. Kehendak kami adalah: Bersyukurlah kepada-ku! karena akulah yang menciptakanmu dan menyediakan segala sarana untuk kebahagiaanmu, dan bersyukurlah kepada orang tuamu karena merekalah yang aku jadikan perantara kehadiranmu di muka bumi ini. Ucapan syukur ini wajib kamu lakukan karena hanya kepada-Ku dan bukan kepada siapapun selain Aku kembalikanlah kalian semua wahai manusia, untuk mempertanggungjawabkan ucapan syukur itu.⁵⁵

Ayat di atas tidak menyebur jasa bapak, tetapi menekankan pada jasa ibu. Ini disebabkan ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu, berbeda dengan bapak. Di sisi lain, "peranan bapak" dalam konteks kelahiran anak lebih ringan dibanding dengan peranan ibu. Setelah pembuahan, semua proses kelahiran anak dipikul sendirian oleh ibu. Bukan hanya sampai masa kelahirannya, tetapi berlanjut dengan penyusuan, bahkan lebih dari itu. Memang, ayah pun bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, tetapi ini tidak langsung menyentuh anak, berbeda dengan peranan ibu. Betapapun peranan ayah tidak sebesar peranan ibu dalam proses kelahiran anak,

⁵⁵ Ibid, hal. 301

jasanya tidak diabaikan karena itu anak berkewajiban berdo'a untuk ayahnya, sebagaimana berdo'a untuk ibunya: Perhatikanlah do'a yang diajarkan Alquran: Rabbi, Tuhanku! Kasihilah keduanya disebabkan karena mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil." (QS. al-Isra' [17]: 24).

Alquran hampir tidak berpesan kepada ibu bapak untuk berbuat baik kepada anaknya kecuali sangat terbatas, yaitu pada larangan membunuh anak. Ini karena, seperti riwayat yang dinisbahkan Ibn 'Asyûr kepada Luqmân di atas, Allah telah menjadikan orangtua secara naluriah rela kepada anaknya. Kedua orangtua bersedia mengorbankan apa saja demi anaknya tanpa keluhan. Bahkan, mereka "memberi kepada anak" namun dalam pemberian itu sang ayah atau ibu justru merasa "menerima dari anaknya". Ini berbeda dengan anak, yang tidak jarang melupakan sedikit atau banyak-jasa-jasa ibu bapaknya.

Kata (وهنا) wahman artinya lemah atau rapuh. Yang dimaksud di sini adalah tidak mampu memikul beban kehamilan, menyusui, dan mengasuh anak. Pola kata yang digunakan dalam ayat ini mengisyaratkan betapa lemahnya ibu terhadap anak. intinya dia digambarkan sebagai kelemahan itu sendiri, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan kelemahan itu telah menyatu dengannya dan membawanya. Kalau dikatakan Si A itu cantik, kecantikan itu hanya bisa mencapai 60% atau katakanlah 80% darinya. Seluruh elemen kecantikan. Tapi, jika Anda menggambarkannya dengan mengatakan "dia cantik", Anda seolah-olah telah menaruh semua unsur kecantikan yaitu 100% pada orang yang bersangkutan.⁵⁶

Dari analisis tafsiran diatas dapat di ambil benang merah nya bahwasanya ayat ini mengandung pesan yang sangat kuat tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, terutama ibu. Pengorbanan ibu yang sangat besar dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui anak

⁵⁶ Ibid, hal. 301

seharusnya menjadi alasan utama bagi setiap manusia untuk berbuat baik dan berbakti kepadanya. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan manusia untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT dan kepada kedua orang tua atas segala nikmat yang telah diberikan.

2. Tafsir Al-Azhar.

Jika suatu kehendak berasal dari Allah SWT, maka hakikatnya adalah perintah. Intinya Allah SWT memerintahkan manusia untuk menghormati dan menghormati orang tuanya. Karena melalui jalur kedua orang tuanyalah manusia dilahirkan ke bumi. Oleh karena itu wajar jika keduanya dihormati. Sejauh ini berbeda anggapan dan ajaran Islam dengan ajaran lain yang mengatakan bahwa persetubuhan kedua ibu-bapak menyebabkan manusia menderita malang dalam dunia ini. Malahan ada satu ajaran di kalangan Kristen yang memandang bahwa persetubuhan adalah akibat dari dosa Adam dan Hawa sehingga manusia lahir buat hidup menanggung dosa. Dalam Islam diajarkan bahwa hidup di dunia adalah buat beribadah kepada Allah SWT, buat berterima kasih. Dan buat jadi khalifah. Semuanya tidak dapat dilaksanakan kalau kita tidak lahir ke dunia. Sebab itu hormatilah ibu-bapak yang teresbab dia kita telah dimunculkan oleh Allah SWT ke dunia.

“Ibunya mengandung dia dalam kondisi yang semakin sulit.” Dalam ayat ini digambarkan bagaimana persalinan seorang ibu hamil, persalinannya bertambah. Susah sejak bulan pertama kehamilan, semakin susah setiap bulannya dan mencapai puncak susahnya ketika anak dilahirkan. Lemah di seluruh tubuh saat mengusir anak. "Dan pertahankan dalam waktu dua tahun." Yakni dari melahirkan, mengasuh, menyusui, menyusui, merawat, menjaga sakitnya. Dari saat dia masih tidur telentang, hingga lambat laun ia pandai memegang lengannya, hingga ia perlahan merangkak, hingga perlahan ia merangkak, hingga perlahan ia berjalan, merangkak, tegak, lalu terjatuh dan tegak, hingga ia tidak terjatuh lagi. Dalam dua tahun.

“Bahwa kamu bersyukur kepada Tuhan dan kepada orang tuamu.”
 Syukur yang pertama adalah kepada Allah SWT. Karena semua itu, mulai dari pembuahan, pengasuhan, dan pendidikan tanpa rasa bosan, penuh cinta dan kasih sayang, merupakan nikmat Allah SWT semata. Setelah itu, bersyukurlah kepada orang tuamu. Seorang ibu yang mengasuh dan seorang ayah yang membela dan mengayomi ibu serta melindungi anak-anaknya.⁵⁷

Ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari. Akhirnya diperingatkanlah ke mana akhir perjalanan ini.

“Bagiku tempat kembali.”

(ujung ayat 14)

Bayangkan di akhir ayat ini kewajiban yang harus dipenuhi. Artinya, cepat atau lambat orang tua akan dipanggil oleh Allah SWT dan anak yang ditinggalkan akan bertugas mendirikan rumah tangga, mencari pasangan hidup dan mempunyai cucu; agar semuanya akhirnya pulang kepada Allah SWT. Siapa yang didahulukan antara ibu dan ayah? Disebutkan dalam sebuah hadis,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ فَقَالَ: مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ أَبُوكَ (متفق عليه)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa seorang laki-laki mendatangi Rasulullah SAW lalu beliau bertanya, “Siapakah yang lebih berhak atas hubungan baikku?” Rasulullah menjawab, “Ibumu.” bertanya lagi, “Lalu siapakah itu?” Nabi menjawab, “Ibumu.” Lalu beliau bertanya, “Siapakah ibumu?” (HR Bukhari dan Muslim)

Ini menunjukkan bahwa jika kasih sayang kita dibagi empat misalnya, tiga perempat adalah buat ibu dan seperempat buat bapak. lalah karena berlipatgandanya kepayahan ibu mengasuh kita.⁵⁸

⁵⁷ Hamka, *Tafsir Al – Azhar Jilid 7*, (Depok Gema insan, 2015), hal. 98

⁵⁸ Ibid, hal. 97

Ayat ini mengandung pesan yang sangat kuat tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, terutama ibu. Pengorbanan orang tua, khususnya ibu, sangat besar dan tidak mungkin terbalas oleh apapun yang diberikan oleh seorang anak. Sebagai seorang Muslim, kita wajib bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, termasuk nikmat memiliki orang tua yang penyayang. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT. Setiap manusia akan kembali kepada Allah SWT, oleh karena itu, berbuat baiklah kepada kedua orang tua selagi masih ada kesempatan.

3. Tafsir Al-Munir

Tafsir ini juga berpendapat dan kami perintahkan kepada manusia dan wajib kepadanya untuk berbakti dan patuh kepada kedua orang tua serta memenuhi hak-hak keduanya, terutama kepada ibu yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah secara beruntun dan terus meningkat, mulai dari mengandung, kemudian rasa sakit menjelang kelahiran hingga proses melahirkan, lalu dilanjutkan masa nifas, kemudian menyusui dan menyapih dalam kurun waktu dua tahun serta merawat dan mengasuhnya siang malam. Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman.

"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw. wlah menerangkan bahwa ibu memiliki hak bih besar daripaa ayah untuk mendapatkan bakti dari anaknya, dengan menegaskan sebanyak tiga kali, kemudian pada kali keempat baru bapak Jadi, Rasulullah saw. menjadikan bakti kepada ayah sebesar seperempat, dan aga perempat untuk ibu.

Kami memerintahkan dan mengharuskan kepada-Nya untuk bersyukur kepada-Ku atas nikmat-Ku kepada-Nya, dan bersyukur kepada kedua ibu bapaknya karena ibu bapaknya adalah dua orang yang menjadi sebab dirinya ada dan terlahir di dunia ini. Di samping itu, setelah Allah SWT, ibu bapaknya yang menjadi sumber kebaikan yang dia peroleh.

Kalimat *وذكر* berfungsi menjelaskan Bat wasiat atau kewajiban menjalankannya. Kata di sini menurut az-Zamakhsyari adalah an tafsiriyyah, dan kalimat ini posisi-nya menjelaskan fill karena fi'il ini mengandung makna al-Qaul (perkataan), yaitu *رنگ شکر* Kami katakan kepada-Nya. "Bersyukurlah kamu kepada-Ku").

Begitu juga, illat atau sebab dan alasan perintah untuk taat kepada Allah SWT dan berbakti kepada kedua orang tua adalah bahwa semuanya pasti akan kembali menghadap Allah SWT, lalu Dia akan memberikan balasan atas hal itu di akhirat dengan balasan yang melimpah

Ini merupakan ancaman dan menumbuhkan rasa takut terhadap akibat perbuatan melanggar perintah Allah SWT dan durhaka kepada kedua orang tua, sekaligus janji pahala yang baik jika mau melaksanakan perintah Allah SWT, menaati-Nya, berbakti kepada kedua orang tua dan berbuat baik kepada keduanya.⁵⁹

Ayat ini dan ayat berikutnya adalah bagian dari perkataan Luqman yang dia wasiatkan kepada putranya yang Allah SWT rekam dan informasikan darinya. Ketika Luqman menerangkan kepada putranya bahwa syirik adalah sebuah kezaliman besar dan melarang putranya dari perbuatan syirik, hal itu berarti perintah dan dorongan untuk taat kepada Allah SWT. Kemudian Luqman menerangkan keharusan berbakti kepada kedua orang tua serta menjelaskan sebab dan alasannya.

Ada pendapat lain mengatakan bahwa ayat ini dan ayat berikutnya adalah bagian dari firman Allah SWT yang Dia sampaikan kepada Luqman. Yaitu "Kami katakan kepada Luqman, *وانكر* dan Kami katakan kepada-Nya. Ada pendapat lain lagi mengatakan ayat ini merupakan kalimat sisipan di sela-sela wasiat Luqman yang menegaskan larangan berbuat syirik.

Al-Qurthubi mengatakan yang shahih adalah bahwa ayat ini dan ayat.

⁵⁹ Ibid, hal. 99

"Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (al-'Ankabuut:8)

turun menyangkut diri Sa'd bin Abi Waqqash dan ibundanya, Hamnah binti Abu Sufyan bin Umayyah yang bersumpah untuk melakukan mogok makan hingga Sa'd bin Abi Waqqash mau murtad. Ini adalah pendapat sejumlah ulama tafsir Pendapat yang terpilih menurut ulama tafsir adalah bahwa ayat ini dan ayat berikutnya (14 dan 15) adalah permulaan pembicaraan baru dari Allah SWT sebagai pembicaraan sisipan di sela-sela wasiat Luqman kepada putranya, untuk mempertegas larangan perbuatan syirik.⁶⁰

Dari tafsiran diatas dapat disimpulkan menjadi 6 bagian yaitu:

a. Perintah berbakti kepada orang Tua

Ayat ini merupakan perintah langsung dari Allah SWT untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Perintah ini mencakup perkataan yang baik, perbuatan yang sopan, dan memenuhi kebutuhan mereka.

b. Keutamaan Ibu

Ibu disebutkan secara khusus dalam ayat ini karena peran dan pengorbanannya yang sangat besar dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui anak. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya berbakti kepada ibu.

c. Kesulitan Mengandung dan Menyusui

Ayat ini menggambarkan betapa beratnya perjuangan seorang ibu dalam mengandung dan menyusui. Kondisi lemah yang bertambah-

⁶⁰ Wahbah Az – Zuhaili, *Tafsir Al – Munir*, jilid 11, (Depok Gema Insana), hal. 167 - 169

tambah selama kehamilan dan masa menyusui menjadi bukti betapa besar pengorbanan seorang ibu.

d. Waktu Penyapihan

Ayat ini juga menyinggung tentang waktu penyapihan yaitu dua tahun. Hal ini memberikan petunjuk tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif selama dua tahun pertama kehidupan anak.

e. Perintah Bersyukur

Selain berbakti kepada orang tua, ayat ini juga memerintahkan manusia untuk bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan.

f. Kembali kepada Allah

Ayat ini diakhiri dengan pengingat bahwa semua manusia akan kembali kepada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap orang harus mempersiapkan diri untuk menghadapi-Nya dengan berbuat baik dan menjauhi perbuatan dosa.

4. Tafsir Ibnu Katsir

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَهُنَا

Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepada-Kulah tempat kembalimu." Yaitu, maka sesungguhnya-Nya Aku akan membalasmu atas hal itu aku akan menyempurnakan balasan.

Ibnu Abu Hatim berkata, dari Sa'id bin Wahhab ia berkata, Mu'adz bin Jabal datang kepada kami, sedangkan ia diutus oleh Nabi, maka iapun berdiri kemudian memuji dan menyanjung Allah, lalu berkata, "Sesungguhnya aku adalah utusan Rasulullah, Kalian hendaknya menyembah Allah dan janganlah kalian menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan hendaknya kalian mematuhi bukan keluarga kalian dengan baik, dan sesungguhnya tempat kembali itu hanya kepada Allah ke surga atau ke neraka tempat menetap yang tidak akan musnah dan kekal yang tidak ada kematian."

Firman-Nya Dan " وَإِنْ جَهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا "

jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya," yaitu, jika keduanya benar-benar bersikeras supaya kamu mengikuti agama keduanya (se-lain Islam) maka janganlah mengikuti keduanya atas hal tersebut, dan janganlah hal itu menghalangi kamu untuk berhubungan dengan keduanya secara ma'ruf (baik), yaitu dengan tetap berbuat baik kepada keduanya إِنَّابَ إِلَىٰ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إ "Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku," yaitu; orang-orang yang ber-iman.⁶¹

Tafsiran diatas dapat di simpulkan bahwasanya Qs. Luqman ayat 14 menekankan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu. Ibu memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia, mulai dari mengandung, melahirkan, hingga menyusui. Oleh karena itu, sudah sepantasnya seorang anak berbakti dan berterima kasih kepada kedua orang tuanya.

5. Tafsir Syaikh Imam Al-Qurtubi

menyampaikan dalam kitab tafasir yang berjudul Al Jamili' Al Ahkam Al-Qurtubi Dalam ayat ini dibahas delapan masalah, yaitu:

Pertama: Firman Allah SWT وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya." Dua ayat di atas merupakan selingan di antara wasiat Luqman. Namun ada yang mengatakan bahwa sesungguhnya ini termasuk wasiat yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya yang Allah beritakan. Maksudnya adalah Luqman berkata kepada anaknya, "Janganlah kamu menyekutukan Allah dan janganlah kamu taat kepada kedua orangtuamu dalam hal berbuat syirik. Sebab, Allah SWT telah mewasiatkan taat kepada

⁶¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, (Insana Kamil Solo, 2015), hal. 129

kedua orangtua selama hal-hal tersebut tidak ada kaitannya dengan kesyirikan dan kemaksiatan kepada Allah SWT."

Ada juga yang berpendapat bahwa maksudnya adalah ketika Luqman berkata kepada anaknya, Kami berfirman kepada Luqman lewat hikmah yang Kami berikan kepadanya, "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya. "Maksudnya adalah Kami firmankan kepada Luqman, "Bersyukurlah kepada Allah", dan Kami firmankan kepadanya juga, "Dan Kami perintahkan kepada manusia."

Selain itu, ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah, ketika Luqman berkata kepada anaknya, "Janganlah kamu menyekutukan," dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu-bapaknya, maka Kami perintahkan manusia dengan ini dan Luqman memerintahkan anaknya dengan ini.

Semua pendapat ini disebutkan oleh Al Qusyairi. Akan tetapi pendapat yang benar adalah kedua ayat ini turun pada Sa'ad bin Abu Waqqash perut, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al Ankabuut. 243 Inilah pendapat yang dipegang oleh sejumlah ahli tafsir.⁶²

Kesimpulannya, taat kepada kedua ibu bapak tidak berlaku dalam hal melakukan dosa besar dan tidak berlaku dalam hal meninggalkan kewajiban yang bersifat individual. Tetap wajib taat pada hal-hal mubah (dibolehkan) dan lebih baik tetap taat dalam hal meninggalkan ketaatan yang bersifat sunah. Misalnya, jihad kifayah dan memperkenankan panggilan ibu dalam shalat yang masih bisa diulang, karena khawatir ada sesuatu yang mungkin dapat mencelakai ibu dan hal-hal lain yang membolehkan shalat dihentikan.

Namun Hasan tidak sependapat dengan pernyataan tersebut. Dia berkata, "Jika ibunya melarangnya untuk hadir shalat Isya berjamaah karena kasihan, maka perintah itu tidak boleh ditaati."

⁶² Ibid, hal, 157

Kedua: Ketika Allah memberikan keistimewaan kepada ibu dengan suatu derajat, Dia menyebutkan kehamilan dan dengan derajat lain, Dia menyebutkan prihal menyusui. Dengan demikian, ibu mendapatkan tiga derajat sementara ayah hanya satu derajat. Rasulullah SAW sendiri pernah mengisyratkannya, ketika seorang sahabat bertanya kepada beliau, "Siapa orang yang pantas aku berbakti kepadanya?" Beliau menjawab, "Ibumu." Laki-laki itu bertanya, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ibumu." Laki-laki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ibumu." Laki-laki itu terus bertanya, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ayahmu."²⁴⁴

Rasulullah SAW hanya menjadikan untuk ayah seperempat dari kebaktian seorang anak sebagaimana yang terkandung dalam ayat ini. Semua keterangan ini telah dipaparkan dalam surah Al Israa', 245

Ketiga: Firman Allah SWT *وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ* "Dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah," maksudnya adalah, ibu mengandungnya di dalam perut, sementara dia sendiri hari demi hari kian melemah. Ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah kondisi (fisik) perempuan itu lemah, kemudian dibuat lemah lagi oleh kehamilan.

Isa Ats-Tsaqafi membaca *وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ* yakni dengan kedua huruf ha' berharakat fathah-246 Qira'ah ini juga diriwayatkan dari Abu Amr. Keduanya bermakna sama. Kata tersebut diambil dari *وَهْنٌ يُّوَهِّنُ وَهْنٌ يَّهِنُ* dan *وَهْنٌ - يَّهِنُ*. Kata *وَهْنًا* berada pada posisi nashab karena berfungsi sebagai mashdar. Demikian pendapat yang dikatakan oleh Al Qusyairi. Namun menurut An-Nuhas, 247 kata tersebut berfungsi sebagai maf'ul kedua dengan menghilangkan huruf jar. Maksudnya, ibunya mengandungnya dalam kondisi lemah di atas lemah.⁶³

Jumhur ulama membaca *وَفِصْلَةٌ* sedangkan Hasan dan Ya'qub membacanya dengan lafazh *وَفِصْلَةٌ*,²⁴⁸ Kedua qira'ah tersebut ada dalam

⁶³ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Al Jami' Li Ahkaam Al Qur'an*, Jilid 14, (Pustakazam, 2015), hal. 153

bahasa Arab. Maknanya, dan penyapihannya pada waktu habis masa dua tahun. Maksud al fishal adalah sapih. Artinya, Dia mengungkapkan dengan tujuan dan akhirnya. Contohnya adalah (الفصل عن كذا) dia) terpisah atau berbeda dari ini). Dengan demikian, anak yang telah disapih disebut al fashiil.

sementara dia sendiri hari demi hari kian melemah. Ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah kondisi (fisik) perempuan itu lemah, kemudian dibuat lemah lagi oleh kehamilan.

Isa Ats-Tsaqafi membaca وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ - yakni dengan kedua huruf ha berharakat fathah- 246 Qira 'ah ini juga diriwayatkan dari Abu Amr. Keduanya bermakna sama. Kata tersebut diambil dari يَهْنُ - وَهْنٌ وَهْنٌ يَوْهَنُ وَهْنٌ - dan وَهْنٌ يَهْنُ . Kata وَهْنًا berada pada posisi nashab karena berfungsi sebagai mashdar. Demikian pendapat yang dikatakan oleh Al Qusyairi. Namun menurut An-Nuhas, 247 kata tersebut berfungsi sebagai maf 'ul kedua dengan menghilangkan huruf jar. Maksudnya, ibunya mengandungnya dalam kondisi lemah di atas lemah.

Jumhur ulama membaca وَفِصْلُهُ sedangkan Hasan dan Ya'qub membacanya dengan lafadh 24 وَفِصْلُهُ Kedua qira'ah tersebut ada dalam bahasa Arab. Maknanya, dan penyapihannya pada waktu habis masa dua tahun. Maksud al fishal adalah sapih. Artinya, Dia mengungkapkan dengan tujuan dan akhirnya. Contohnya adalah (الفصل عن كذا) dia) terpisah atau berbeda dari ini). Dengan demikian, anak yang telah disapih disebut al fashiil.

Keempat: Para ulama sepakat tentang dua tahun masa menyusui bahwa ini terkait dengan hukum dan nafkah. Sedangkan terkait pengharaman karena ASI, maka suatu kelompok membatasi satu tahun, tidak lebih dan tidak kurang.⁶⁴

⁶⁴ Ibid, hal. 154

Kelompok lain berkata, "Dua tahun dan bulan serta hari yang bersambung dengan dua tahun tersebut, apabila anak terus menyusu."

Kelompok lain lagi berkata, "Jika seorang anak disapih sebelum dua tahun dan meninggalkan ASI, maka jika dia meminum ASI kembali masih dalam masa dua tahun maka tidak menjadikannya haram." Tentang hal ini telah dijelaskan sebelumnya dalam surah Al Baqarah ayat 249

Kelima: Firman Allah SWT *أَنْ أَشْكُرَ لِي* "Bersyukurlah kepada- Ku." *أَنْ* di sini berada pada posisi nashab, menurut pendapat Az-Zujaj. Maknanya adalah Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya, bersyukurlah kepada-Ku. Menurut An-Nuhas, yang lebih baik dari itu *أَنْ* : bahwa adalah an mufassirah. Maknanya adalah Kami katakan kepadanya bahwa bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu.

Ada yang mengatakan bahwa syukur kepada Allah SWT atas nikmat iman dan kepada kedua orangtua atas nikmat pendidikan. Sufyan bin Uyainah berkata, "Barangsiapa yang shalat lima waktu, maka sungguh dia telah bersyukur kepada Allah dan barangsiapa yang mendoakan kedua orangtuanya di setiap selesai shalat, maka sungguh dia telah bersyukur (berterima kasih) kepada keduanya."⁶⁵

لَكَ بِهِ Keenam: Firman Allah SWT *وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ*
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ
فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." Kami telah menjelaskan bahwa ayat ini dan ayat sebelumnya turun pada Sa'ad bin Abu Waqqash. Tepatnya ketika dia telah memeluk agama Islam dan ibunya yang bernama Hamnah

⁶⁵ Ibid, hal. 155

binti Abu Sufyan bin Umaiyyah bersumpah tidak akan makan, sebagaimana yang telah disampaikan dalam penjelasan ayat sebelumnya. Ketujuh: Firman Allah SWT *وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا* “Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.” Lafazh *مَعْرُوفًا* adalah naat kepada mashdar yang tidak disebutkan, yaitu pergaulan yang baik. Arti *مَعْرُوفًا* sendiri adalah sesuatu yang bagus.

Ayat ini merupakan dalil menyambung hubungan dengan kedua orangtua yang kafir dengan memberikan harta, jika keduanya fakir, mengucapkan kata-kata yang santun dan mengajak keduanya kepada Islam dengan lembut.

Asma' binti Abu Bakar Ash-Shiddiq pernah berkata kepada Rasulullah SAW, ketika bibinya dari pihak ada yang mengatakan, ibu susuannya- datang menemuinya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah datang menemuiku, padahal dia sendiri tidak suka. Apakah aku harus menyambung silaturahmi dengannya?" Beliau menjawab, "Iya."²⁵⁰

Ada yang berpendapat bahwa maksud tidak suka di sini adalah tidak suka terhadap Islam. Ibnu Athiyyah berkata, 251 "Menurutku, dia tidak suka membangun hubungan dengannya dan tidaklah mungkin dia menemui Asma' seandainya tidak ada keperluan."⁶⁶

Ibu kandung Asma' adalah Qutailah binti Abdul Uzza bin Abdu Asad. Sedangkan ibu kandung Aisyah dan Abdurrahman adalah Ummu Rumman, salah seorang perempuan yang terdahulu memeluk Islam.

Kedelapan: Firman Allah SWT *وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ* "Dan ikutilah jalan orang-orang yang bertobat kepada-Ku," adalah wasiat kepada seluruh alam. Seakan-akan yang diperintahkan adalah manusia. *أناب* artinya condong dan kembali kepada sesuatu. Inilah jalan para nabi dan orang-orang shalih.⁶⁷

⁶⁶ Ibid, hal. 156

⁶⁷ Ibid, hal. 157

An-Naqqasy menceritakan bahwa yang diperintahkan adalah Sa'ad dan orang yang kembali adalah Abu Bakar. Dia berkata, "Sesungguhnya setelah Abu Bakar berislam, Sa'ad, Abdurrahman bin Auf, Utsman, Thalhah, Sa'id dan Zubair datang menemuinya. Mereka berkata, 'Kamu telah beriman!'" Abu Bakar menjawab, 'Iya'. Maka turunlah padanya ayat *أَمِنَ هُوَ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْأَخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ* Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? '(Qs. Az-Zumar [39]: 9)

Ketika mendengar ayat ini, keenam orang tersebut pun memeluk Islam. Maka Allah SWT menurunkan firman-Nya kepada mereka *وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَى فَبَشِّرْ عِبَادِ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ* Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku, yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk." (Qs. Az-Zumar [39]: 17-18)²⁵²

Ada yang berpendapat bahwa maksud orang yang kembali itu adalah Rasulullah SAW. Ibnu Abbas RA berkata, "Ketika Sa'ad masuk Islam, maka kedua saudaranya, Amir dan Uwaimar pun ikut masuk Islam. Tidak ada seorang pun dari mereka yang musyrik kecuali Utbah."

Kemudian Allah SWT mengancam dengan bangkitnya orang-orang yang ada di dalam kubur dan kembali kepada-Nya untuk pembalasan dan penghitungan amal, baik kecil maupun besar.

Tafsir Al-Qurtubi terhadap QS. Luqman ayat 14 memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu. Pengorbanan ibu yang luar biasa menjadi alasan utama mengapa seorang anak harus berbakti kepadanya. Selain itu, ayat ini

juga mengingatkan bahwa syukur kepada Allah SWT harus diikuti dengan syukur kepada kedua orang tua.

B. Pemahaman Masyarakat Taba Anyar

Dalam pembahasan ini di sajikan data yang sudah di peroleh peneliti dari proses pengumpulan data. Dalam pegumpulan data peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu: Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Oleh karena itu dalam pembahasan di paparkan secara sistematis tentang objek penelitian yang di teliti. Dalam hal ini mengacu pada batasan masalah yang telah di tetapkan. Untuk mendapatkan data secara beruntun tentang: *Birrul Walidain* dalam surah Luqman 31:14 dan bagaimana penerapannya pada masyarakat Taba Anyar.

Berikut adalah Warga Taba Anyar yang peneliti wawancara.

Tabel 4.1 Daftar Nama Warga Yang Di Wawancara

No	Nama	Tanggal Wawancara	Staus
1.	Sumardi	30 November 2024	Warga Taba Anyar
2.	Dedi Saputra	30 November 2024	Warga Taba Anyar
3.	Delvio	1 Desember 2024	Warga Taba Anyar
4.	Maludin	1 Desember 2024	Warga Taba Anyar
5.	Della	2 Desember 2024	Warga Taba Anyar
6.	Dinus	2 Desember 2024	Warga Taba Anyar
7.	To	2 Desember 2024	Warga Taba

			Anyar
8.	Pega Shanjaya	3 Desember 2024	Warga Taba Anyar
9.	Sarina	4 Desember 2024	Warga Taba Anyar
10.	Fizar	4 Desember 2024	Warga Taba Anyar
11.	Rina	4 Desember 2024	Warga Taba Anyar
Jumlah		Total	11 Orang Warga

Peneliti sudah melakukan observasi pada tanggal 12 November 2024 yaitu di daerah salah satu di Kabupaten Lebong, yaitu di Taba Anyar. Pada tanggal 30 sampai tanggal 4 Desember di mana peneliti melakukan wawancara ke beberapa orang masyarakat dan para anak yang ada di Taba Anyar yang dimana hasilnya wawancara memunjukkan bahwa masyarakat Taba Anyar hanya mengetahui secara umum saja apa itu bakti anak terhadap orang tua. Informasi yang di dapatkan mengatakan bahwa masyarakat di Taba Anyar ini masih awam sebagaimana informasi yang di dapatkan Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat Taba Anyar yang akan di jelaskan di bawah ini.

Hasil wawancara dari para orang tua di bawah ini:

“uku sebagai tun awam kuang akan paham agama keme yo coa begitu paham tentang agamo jano igai tentang tentang ayat Alquran de madek tentang Birrul Walidain jano igai uku coa namen ayat jano pao de bahas Birrul Walidain nak lem Alquran yo. Keme bi usao walaupun keme coa begitu namen maksud ayat Alquran o manedak jano kame sebagai tuntua berusaha demidik ano keme supaya paham akan agamo paling coa ne anak-anok keme coa temotoa gero perjalanan tuntuai ne yo. Amen masalah anak keme yo bedan sekula trus sudo o si kerjo temulung keme o do o karno situasi ekonomi keme kuang nam meluak anak keme tetep sekula. Sebenak ne keme sebagai tun tua agok keciwo lok mok keputusan o tapi coa nam madek ne igai keadaan yo co demukung”⁶⁸

"Aku sebagai orang tua yang awam tentang agama, tidak begitu paham tentang agama. Jangankan tentang ayat Al-Quran, mengenai Birrul Walidain saja aku tidak tahu ayatnya yang membahas Birrul Walidain dalam Al-Quran. Kami hanya berusaha walaupun kami tidak begitu mengerti maksud ayat Al-Quran. Kami sebagai orang tua berusaha mendidik anak-anak kami supaya paham akan agama, paling tidak anak-anak kami tidak buta dalam perjalanan hidupnya.

*" Keme selaku tuntuan pado umum ne keme yo kuang paham akan jano de Alquran madek Tentang Birrul Wlidain yo bahkan uku bae coa nam ngajai berdasarkan keputusan anak cigai lok sekula kareno keadaan ekonomi keme coa memungkinkan kan untuk si melanjutkan pendidikan ne dio ba keputusan satu-satu ne uyo de nam keme mok. Coam amen seandai ne ipe de penting antara pendidikan gen kerjo emen menurut ku pendidikan kileak keme coa lok anak keme be bareak keme yo. Keme coa sepakta amen anak keme yo lok bedan sekula tapi amen situsi coa memungkinkan lah coa nam madek ne pak so ba anak yo bedan sekula terus kerjo "*⁶⁹

Dari Penjelasan bapak Maludin selaku Masyarakat Taba Anya Belau menyampaikan akan keputusan yang di ambil karena keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan untuk anak mereka melanjutkan pendidikan dan juga beliau mengaktakan akan kurangnya pemahaman mereka terhadap ayat Alquran yang menjelaskan tentang *Birrul Walidain* dan juga mengatakan bahwa saya tidak bisa mengaji apa lagi memahami ayat apa aja yang menjelaskan tentang bakti anak terhadap orang tua. Dan beliau juga menyampaikan bahwan mereka tidak bisa terima jika seandainya anak nya harus berhenti sekolah terus bekerja akan tetapi apa boleh buat menginagt akan situasi dan kondisi yang ada. Jika seandainya mana yang penting antara pendidikan anak dengan anak bekerja membantu ekonomi keluarga maka kami berpendapat ya pedidikan anak itu lebih penting.

Hasil wawancara dari bapak To selaku masyarakat Taba Anyar di sampaikan sebagai berikut:

⁶⁸ Sumardi, *Wawancara*, 30 November, 2024, Pukul 10:08 WIB.

⁶⁹ Maludin, *Wawancara*,, 1 Desember, 2024, Pukul 11:40 WIB

“Amen keme yo sebagai tuntuai keme kuang paham tentang Alquran termasuk tai kunei Alquran o bahkan tafsir de nadeak nu yo ngajai bae nam ba dedidik. Keme demidik anak keme supayo sio berbakti moy keme aman soal kerjo keme ati meleua keme lebiak pokuskan anak-anok keme o sekula kileak meak coa sekula. Tapi amen seoal keadaan ke usaho sebagai tun tua keme melauk si belajea jano igai melauak si o belajea tentang Alquran supayo si name beakl sapei bareka keme de coa namen maksud kunei Alquran o”⁷⁰

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh bapak To ini beliau mengakau akan kurangnya pemahaman akan ayat-ayat Alquran bahkan narasumber mengaku kalau dia ini kurang begitu bisa akan mengaji di dan bapak to ini menyampikan salah satu cara saya mendidikan anak saya supaya berbakti kepada orangtua yaitu kedisiplinan dan soal anak berhenti sekolah untuk bekerja supaya bantu perekonomian saya sangat membantah akan keputusan yang di ambil. Bahkan narasumber sampaikan pendidikan anak itu lebih penting dari pada mereka harus berhenti sekolah demi membantu mereka bekerja.

Selanjutnya hasil wawancara dari bapak Dinus selaku salah satu staf yang ada di kantor kelurahan belaiu sampaikan sebagai berikut:

“baik keme selaku tuntuan kunei Zazka Biade gen Azri nak lem umeak uku demidik anak – anak keme salah satune kedisiplinan ne supayo si o berbakti moy tuntuai ne baik si ca o ne moy keme, moy nenek ne dewek atau pun moy tun de lebiak tuai kunei ne dewek. Nak lem hal yo uku coa meluak anak ko coa sekula akuak ro ba dalen ne keme sebagai tuntuai ne berusaha gen ba kakuak ne supayo anak-anok yo harus selesi sekulah amen masalah si lok kerjo nak waktau si sekulau supayo si temulung keme keme coa meluak. Keme temken moy anak keme bareak o supayo anak-anok keme yo coa bareak keme beleo gero tuntuai ne. Amen masalah Alquran coa mamak namen ayat jano pao de jemlas Nak lem Alquran yo tentang Bakti anak moy tuntuai ngajai bae coa pulo keme nam ige nam ba dedidik.”⁷¹

Dari hasil wawancara bapak Dinus sebagai salah satu staf yang ada kantor kelurahan menyampaikan akan kedisiplinan anak supaya berbakti kepada orang tua nya bahkan kepada orang yang lebih tua darinya yang ada di

⁷⁰ To, Wawancara, 2 Desember 2024, Pukul 18:15 WIB.

⁷¹ Dinus, Wawancara, 2 Desember 2024, Pukul 20:05 WIB.

masyarakat luar. Disini juga narasumber mengaku bahwa akan kurang pemahamannya tentang Alquran beserta artinya dan tafsirannya. Bapak Dinus menekankan kepada anak-anaknya untuk tetap sekolah soal bekerja membantu perekonomian keluarga dan sangat melarang akan hal itu. Disini Bapak Dinus juga menyampaikan bahwa itu bukan tanggung jawab si anak melainkan itu tanggung jawab kami sebagai orang tua.

Selanjutnya wawancara kepada bapak Pega Shanjaya selaku waraga Taba Anyar sebagai berikut:

“Uku selaku tun tuai kunei deni uku berusah melau anak ku o sekula jano igai keme meluak si sekula o nak paham agamo kunyau si o coa barek keme kuang paham agamo. Amen ayat -ayat Alquran de jemlas tentang Birrul Walidain atau bakto anak moy tun tui o. Amen ngajai nam-nam bae cuman untuk paham maksud kunei tai nadek Alquran o coa ku paham bahkan tafsir de nadek nu yo coa ku namen da. Amen soal silok kerjo uku kuang setuju karno do o coa si tanggu jawab ne do o tanggung jawab keme selaku tun tusi ne. Keme dimidik anak keme salah satu kedisiplinan ne moy keme kunyau si o namen bahwa si o anak kunyau si o namen cao moy tun tuai baik si moy keme atau pun moy tun de tuai kunei si de nak masyarakat.”⁷²

Hasil penjelasan dari bapak Pega Shanjaya di atas bapak Pega menyampaikan bahwa setiap anak itu wajib menempuh pendidikannya terlebih dahulu karena dengan mereka belajar maka nantinya mereka akan paham kenapa para orang tuanya itu memaksa mereka untuk berfokus pada pendidikannya terlebih dahulu supaya anak-anak kami tidak seperti kami yang tidak sekolah ini. Dari yang disampaikan oleh bapak pega ini menyampaikan dalam hasil wawancara ini bahwa bapak pega ini bisa mengaji akan tapi tidak begitu lancar akan tetapi untuk maknanya saya kurang paham apa yang di jelaskan dalam Alquran ini. Bahkan saya juga tidak tau ayat apa saja yang menjelaskan bakti anak terhadap orang tua termasuk tafsirannya saya juga tidak mengetahuinya.

Selanjutnya hasil wawancara dari ibu Sarina selaku warga Taba Anyar beliau menyampaikan sebagai berikut:

⁷² Pega Shanjaya, *Wawancara*, 3 Desember 2024, Pukul 19:10 WIB.

“Keme yo sebagai tun tuan kunei Degi, Dedi, gen Depio. Keme sangat menekankan tobo yo untuk tetep sekula kileak keme coa setuju amen anak-anok keme yo kerjo nak beak omor 18 Tahun yo jano igai barek neak penan te yo dau anak kerjo nak beak omor mungkin coa si karno jano mungkin karno situasi kelurago coa mememungkan untuk anak-anok tun o bakso jigai sekula si kerjo temungung tun tuai ne. Uyo o amen menurut keme do o berdasarkan situasi gen kondisi tun tuai coa mungkan tu tuai ne melau anak ne o kerjo nak beak 18 tahunkecuali terkait karno situai ekonomi o. Nah amen soal Agama keme yo kuang keme coa pulo lacea ige ngajai yo coa jano igai tentang ayat-ayat de jemas anak o berbakti moy tun tuai ne gen keme yo coa pulo paham tai de nadeak nak Alquran e a termasuk tafsiran ne de nadeak nu yo.”⁷³

Dari penejelasan di atas belaiu menyampaikan bahwa kami sangat menekankan kepada anak-anak kami Degi, Dedi, dan Depio untuk selalu sekolah kami sebagai orang tua kurang setuju jika harus bekerja membantu kelurga di bawah umur alang kebajikan selaku orang tua lebih menekannakan kepada pendidikannya terlebih dahulu. Akan tetapi sesuai dengan situasi dan kondisi keluarga nya lagi karena setiap orang tua pasti akan lebih menekankan anak nya untuk tetap sekolah mereka di larang apa bila anak yang seaharsunya masih sekolah harus membantu perekonomian keluarga. Selain itu belaiu juga mengaku akan kurangnya pemaham nya terhadap ayat-ayat Alquran yang menjelaskan bakti anak terhadap orang tua termasuk terjemahan nya yang di samapaikan dalam Alquran dan Tafsiranya juga beliaua juga tidak mengetahuinya.

Selanjutnya hasil wawancara kepada ibu Rina di sampaikan sebagai berikut:

“Keme sebagai tun tuai nak umeak yo keme sangan menekankan kan akan kedisiplinan moy anak-anok kem yo. Kunya naok-anok keme yo coa melawen moy tun tuai ne gen pulo supayo si nemen bahwa si o anak harus namen cao gero gen tun tuai ne ipe de baik ipe de coa ne. Nak lem umeak yo keme bi nerepakan salah satu nilai bakti anak moy tun tuai yo salah satun ne to o ba kedisiplinan yo . amen nak masyarakat amen ite kemliak bi muloi ba pao tun uti o demidik anak-anpk ne o bareak o. Amen soal anak kerjo nak bek omor uku coa setuju alangke baikne amen anak o neluak pokus kileak moy pendidikakn ne tapi coa ten nam madeak amen kondisi nak lem keluargo o coa memungkan kan untuk anak o sekula. Amen soal Agama uku yo kuang

⁷³ Sarina, Wawancara, 4 Desember 2024, Pukul 09:15 WIB.

*ngajai bae coa pulo nam igi nam ba dedidik. Amen ayat jano pa o de jemlas areak bakti ano moy tun tua o coa ku namen a termasuk tafsir de nadeak nu yo coa ku namen da.*⁷⁴

Kami sebagai orang tua sangat menekankan akan kedisiplinan pada anak-anak kami. Karena anak-anak kami tidak mau melawan kepada orang tua mereka juga supaya si anak mengerti bahwa si anak harus patuh kepada orang tua mereka yang baik maupun yang tidak. Di dalam keluarga kami selalu menerapkan salah satu nilai bakti anak kepada orang tua yaitu salah satunya adalah kedisiplinan. Kalau di masyarakat kalau kita lihat banyak orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan keras. Kalau soal anak kerja di umur muda saya tidak setuju alangkah baiknya kalau anak itu lebih fokus dulu kepada pendidikannya tapi tidak apa-apa kalau kondisinya di dalam keluarga tidak memungkinkan untuk anak itu sekolah. Kalau soal agama saya juga kurang mengerti dan tidak tahu juga bagaimana cara mendidik. Kalau ayat yang mana yang jelas tentang bakti anak kepada orang tua saya tidak tahu termasuk tafsir yang mana juga saya tidak tahu.

Hasil dari wawancara dari anak:

*“sebenea ne uku yo lok tetep sekolah yo tapi menginget akan kondisi tuntuai keme yo ules ne kuang nam membiayai keme yo untuk sekolah moy muko, nak karno do ba uku meker untuk cigai lok sekula yo. Nah uku memutuskan kerjo bae supayo nam temulung tobo tun tuai ku kerjo dau didik ne de nam ku temulung nah amen soal bakti ano moy tun tuai kan la io de ite yo binajea tun tuai te o ijai anak de berbakti moy tuntuai kunei ite masiak ijai anak titik ngut ite yo namen getai tun tuai ite o meluak bareak o. Nah amen soal paham ayat, tafsir Qs. Luqman ayat 14 yo amen secara konteks uku coa namen tapi uku paham akuak ro sikap te sebagai anak seharus ne moy tun tai o gero”*⁷⁵

"Sebenarnya, saya sangat ingin melanjutkan pendidikan. Namun, saya mempertimbangkan mengingat akan situasi dan kondisi ekonomi orang tua saya yang tidak mampu membiayai pendidikan saya. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk berhenti sekolah agar dapat membantu meringankan beban orang tua. Mengenai bakti anak kepada orang tua, hal ini telah diajarkan sejak kecil hingga kita memahami alasan mengapa orang tua mengajarkan dan memerintahkan anaknya untuk berbakti kepada mereka. Terkait pemahaman

⁷⁴ Rina, *Wawancara*, 4 Desember 2024 Pada Pukul 20:00 WIB.

⁷⁵ Fizar, *Wawancara*, 4 Desember 2024, Pukul 09:08 WIB

kami mengenai ayat Alquran, khususnya Q.S. Luqman ayat 14, secara kontekstual, kami kurang memahaminya. Meskipun demikian, saya mengerti bahwa sebagai seorang anak, kita memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tua."

"Uku sebagai anak sebena ne kembang lok sekula yo tapi kemliak keadan tun tuai ku coa nam biyai kebutuhan ku untuk sekula yo. Nah uyo lok coal ok ne uku harus badan sekula harus kerjo supaya nam temulung ekonomi keluarga keme yo. Gen pulo amn uku mekuak sekula be malah benek beban tuntuai ku ba e nah uyo uku cigai lok sekula igai lok kerjo bae. Amen tentang ayat Alquran de nadek nu yo tenyang bakti ano yo, amen secaro memahami nyen makna de nak lem ayat o uku coa begitu namen nyen a. tapi ite sebagai anak yo kan sadar maso ite coa berbakti moy tun tuai te dewek minget akan jaso tun tuai te nak maso ite o lem kandungan ne ngut ite lai bareak yo."⁷⁶

Sebagai seorang anak, saya sangat berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan. Namun, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi orang tua yang tidak memungkinkan untuk membiayai kebutuhan pendidikan saya, saya memutuskan untuk menghentikan studi. Saat ini, saya harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Mengenai ayat Alquran yang Anda sebutkan tentang bakti anak kepada orang tua, saya tidak sepenuhnya memahami makna tekstualnya. Meskipun demikian, sebagai seorang anak, kita seharusnya menyadari dan memahami pentingnya bakti tersebut, mengingat pengorbanan dan perjuangan orang tua sejak kita kecil hingga dewasa.

"Penyebab uku cigai sekula yo coa karno jano karno uku ne dewek memang cigai lok sekula amen tuntuai ku kembang nyen temuntut uku untuk tetep sekula to tapi uku ne cigai lok. Nah trus sudo uku cigai sekula uku mok keputusan kerjo bae mesoa caci kunyau nam belanyo gen pulo kunyau uku nam temulung kerjo tun tuai ku trus amen tun tuai ku mekuak uku sekula sedangkan uku cigai nyut sekula be saben tu semsio bae usaho ne o meluak uku tetep sekula tapi uku ne coa lok kunei tuntuai ku meker bareak o baik uku badan sekula kerjo taunyen gen ne gen kelok ku kerjo. Nah amen soal Alquran de nadek nu o co nyen uku ngertai da dekenamen ku uku sebagai anak lok temulung tuntuai ku supaya coa benek ige beban ne igai"⁷⁷

⁷⁶ Della, *Wawancara*, 2 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

⁷⁷ Dedi Saputra, *Wawancara*, 30 November 2024, Pukul 19:45 WIB

Alasan saya tidak melanjutkan sekolah bukan karena saya bukan karena orang lain melainkan karena saya sendiri yang memang tidak ingin melanjutkan pendidikan, meskipun orang tua saya selalu mendorong saya untuk tetap bersekolah, tetapi saya sendiri yang tidak mau. Setelah saya tidak bersekolah, saya mengambil keputusan untuk bekerja saja, dengan harapan saya bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga agar saya bisa membantu meringankan beban orang tua saya. Jika orang tua saya memaksa saya untuk tetap bersekolah, padahal saya tidak ada niat untuk bersekolah, itu sama saja dengan menyia-nyiakan usaha mereka yang ingin saya tetap bersekolah. Namun, karena saya tidak punya pilihan dan orang tua saya sangat terbebani, maka lebih baik saya berhenti sekolah dan bekerja, karena dengan bekerja saya bisa mendapatkan uang. Mengenai Alquran yang Anda sebutkan tadi, saya tidak begitu mengerti maksudnya. Namun, sebagai seorang anak, saya hanya ingin membantu orang tua saya supaya mereka tidak terlalu terbebani.

“Na penyebab uku cigai lok sekula yo do pertama karno kuang dapet perhatian kunei tun tuai ku. Tun tuai ku coa begitu kemliak ige gen uleak ku yo nah muloi kunei di o uku muloi kuang lok moy sekula igai trus tameak ne pengaruh pengaruh kunei kekuat pulo lingkungan ba maksud ne. dem uku cigai sekula neso ba kerjo jano ba dapet ku loh idup ba lok te nupanh idup gen tun tuai coa ten am tun tuai ku yo bi nikaak luyen pakso ba nerai sekula kerjo uyo mesoa caci untuk idup. Nah amen tentang Alquran meak ba ko temanye gen uku dak coa uku namen ige da, tapi bareak yo da walaupun uku yo tenigea tun tuai ku, uku cigai sekula kerjo laham amen ade priteak ne de baik la uku maneu la ite yo sebagai anak ba gen ba akuak ne”⁷⁸

Penyebab saya tidak melanjutkan sekolah adalah, pertama, karena kurangnya perhatian dari orang tua saya. Mereka tidak terlalu memperhatikan kegiatan belajar saya. Mulai dari situ, saya mulai kurang termotivasi untuk bersekolah. Kemudian ada juga pengaruh dari lingkungan atau pergaulan. Oleh karena itu, saya tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup saya dan membantu orang tua.

⁷⁸ Delvio, *Wawancara*, 1 Desember 2024, Pukul 14:00 WIB

Meskipun demikian, orang tua saya tidak pernah memaksa saya untuk terus bersekolah, mereka menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada saya. Mengenai Al-Quran yang Anda maksud, saya tidak begitu memahami maksudnya. Namun, yang jelas, meskipun saya tidak bersekolah dan memilih untuk bekerja, saya akan selalu berusaha menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua saya.

Dari beberapa hasil wawancara di atas cukup bagi peneliti mengetahui bagaimana sebenarnya peran *Birrul Walidain* dalam Qs. Luqman Ayat 14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar. Dari hasil Keseluruhan wawancara tersebut dapat di pahami bahwa *Birrul Walidain* Qs. Luqman Ayat 14 Dan Penerapannya pada Masyarakat Taba Anyar mereka sangat menilai baik tentang apa yang peneliti tanyakan kepada mereka meskipun mereka baru mendengar tentang bagaimana *Birrul Walidain* dalam keluarga ataupun dalam pandangan masyarakat.

Selain itu hasil wawancara di atas juga menunjukkan bahwa masyarakat Taba Anyar memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap apa yang pneneliti tanyakan kepada mereka terkait dengan *Birrul Walidain Qs. Luqman 13:14 dan Penerapnya Pada Masyarakat Taba Anyar*.

C. Penerapan *Birrul Walidain* Pada Masyarakat Taba Anyar

1. Berbuat baik Kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua dapat ditunjukkan dengan cara tidak menyakiti hatinya serta senantiasa mematuhi perintahnya. Namun, ada juga cara lain yang bisa menunjukkan sikap *birrul walidain* seorang anak kepada orangtua. Adapun bentuk-bentuk *birrul walidain*, sebagai berikut: Pertama, memuliakan orang tua. Salah satu karakteristik utama dari seorang muslim sejati adalah perlakukanlah dengan bijak dan baik kepada orang tuanya, sebab memperlakuakn orang tua dengan hormat dan baik merupakan salah satu ajaran Islam. Rasulullah saw bersabda:

“Sesungguhnya dosa yang paling besar di sisi Allah adalah dosa seseorang yang melaknat kedua orang tuanya ”para sahabat bertanya, ”bagaimanakan bentuknya seseorang itu melaknat kedua orang tuanya?

"Rasullullah menjawab, seseorang mengeluarkan kata-kata yang isinya mencela dan menghina keduanya" (HR. Bukhari dari Abdullah bin Amr).

Kedua, mengikuti keinginan, dan mentaati saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh, maupun masalah lainnya. Tentu dengan catatan penting selama a keinginan dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam. Apabila bertentangan atau tidak sejalan dengan ajaran Islam, maka tidaklah punya kewajiban untuk mematuhi. Bahkan harus menolaknya dengan cara yang baik, seraya berusaha meluruskan.⁷⁹

Ketiga, menghormati kedua orang tua, dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun. Ibu yang mengandung dengan susah payah dan penuh penderitaan. Bapak yang membanting tulang mencari nafkah untuk ibu dan anak-anaknya. Banyak cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, antara lain memanggilnya dengan panggilan yang menunjukkan hormat, berbicara kepadanya dengan lemah-lembut, tidak mengungkapkan kata-kata kasar (apalagi kalau mereka berdua sudah lanjut usia), pamit kalau meninggalkan rumah (kalau tinggal serumah), memberi khabartentang keadaan kita dan menanyakan keadaan keduanya lewat surat atau telepon.

Keempat, membantu ibu dan bapak secara fisik dan material. Misalnya sebelum berkeluarga dan mampu berdiri sendiri anak-anak membantu orang tua (terutama ibu) mengerjakan pekerjaan rumah, dan setelah berkeluarga atau berdiri sendiri membantu orang tua secara finansial, baik untuk membeli pakaian, makanan, minuman, dan lain-lain. Kelima, selalu mendoakan ibu bapak semoga Allah Swt memberi ampunan, rahmat hidayat dan sebagainya. Keenam, setelah orang tua meninggal dunia, birrul walidaian, masih bisa diteruskan dengan cara antara lain: meminta

⁷⁹ Hofifah Astuti, Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, Nomor 1, April 2021, hal. 45

ampun kepada Allah Swt dengan taubat nashuha (jujur) bila kita pernah berbuat durhaka kepada keduanya di waktumereka masih hidup, menshalatkannya dan mengantarkan jenazahnya ke liang lahat, selalu memintakan ampunan untuk keduanya, membayarkan hutang-hutangnya, melaksanakan wasiat sesuai dengan syari'at, menyambung tali silaturahmi kepada orang yang keduanya juga pernah menyambunginya, memuliakan sahabatsahabatnya, dan selalu mendo'akan keduanya. Sehubungan dengan keutamaan berbakti kepada kedua orang tua yang lebih utama dibandingkan dengan perbuatan baik lainnya bahkan termasuk dengan jihad (perang membela agama Allah Swt), berkaitan dengan hadits yang sudah di paparkan pada materi sebelumnya, bahwa Rasulullah adalah orang yang paling mengetahui baik buruknya (manfaat atau madharat) terhadap amal yang akan dilakukan oleh sahabatnya secara khusus dan oleh umatnya secara umum. Padahal pada saat itu Rasulullah memerlukan teman dan tenaga yang lebih banyak dalam melaksanakan hijrah dan jihadnya, akan tetapi bahwa lelaki yang datang kepadanya merupakan seseorang yang sangat dibutuhkan keberadaannya oleh kedua orang tuanya, akan lebih baik dan lebih manfaat apabila ia menemani kedua orang tuanya, dibandingkan mengikuti Rasulullah berhijrah dan berperang, dengan harapan kedua orang tuanya merasa senang dan gembira, atas keberadaan anaknya sehingga menjadi jalan uga bagi lelaki itu untuk mendapatkan pahala dan ridho-Nya sebagaimana yang diharapkan sahabat Nabi tersebut.⁸⁰

2. Bersyukur Kepada Orang Tua

Dalam ayat ini Allah menjelaskan tentang agungnya hak kedua orang tua. Dimana Allah mewasiatkan kepada manusia secara khusus untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Setelah itu Allah menyebutkan tentang ibu. Sebagian ulama mengatakan karena seorang anak berbakti

⁸⁰ Ibid, hal. 46.

kepada ayah biasanya suatu hal yang wajar. Karena mungkin dia takut kepada ayahnya, ayahnya yang memberi tanggungan kehidupannya. Adapun ibu, terkadang dilupakan, seorang terkadang berani kepada ibunya, bentak-bentak ibunya.

Maka Allah sebutkan secara khusus tentang ibu. Bahwasanya ibu memiliki keutamaan. Di antaranya yaitu mengandungnya dalam kondisi lemah yang bertambah-tambah. Seorang wanita kodratnya memang sudah lemah, kemudian ketika dia mengandung dalam kondisi lemah lagi. Kelemahan/kepayahan tersebut bertambah-tambah, dan puncak kelemahan tatkala akan melahirkan. Bukan cuma itu saja, setelah itu Allah ingatkan bahwasanya ibunya juga menyusuinya selama dua tahun. Dulu waktu saya belum punya anak, mungkin ayat ini lewat begitu saja, tidak begitu saya perhatikan. Tetapi ketika kita punya istri kemudian melihat anak istri mengandung, bagaimana sulitnya mengurus anak, baru kita sadar bahwasanya dulu ibu kita juga seperti itu. Bagaimana istri kita yang kalau anak kita sakit dia menangis, sampai tidak tidur, bagaimana repotnya, menggendongnya dan segalanya. Maka kita sadar, dulu ketika kecil betapa manjanya kepada ibu kita.⁸¹

Allah gandengkan antara syukur kepada Allah dengan syukur kepada kedua orang tua. Ini menunjukkan bahwasanya di antara konsekuensi bersyukur kepada Allah adalah bersyukur kepada kedua orang tua. Siapa yang tidak berbakti kepada orang tuanya, berarti tidak bersyukur kepada Allah, berarti tauhidnya dipertanyakan, aqidahnya dipertanyakan. Kita tahu bahwasanya kedua orang tua kita punya jasa yang sangat besar kepada kita. Kalau kita tidak bisa berterimakasih kepada orang tua, tidak bisa bersyukur kepada orang tua, berarti aqidah kita payah dan bukti bahwasanya kita tidak bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Akan ada pertanggungjawaban,

⁸¹ Syifa Fauziningtyas Iskandar, Dkk, *Implikasi Pendidikan dari Alquran Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur*, (ournal Riset Pendidikan Agama Islam), Volume 1, No. 1, Tahun 2021, hal. 66 – 68.

akan ada pertanyaan, bagaimana bakti kalian kepada kedua orang tua kalian. Barangsiapa yang orang tuanya masih hidup, maka kesempatan baginya untuk berbakti, meraih surga dengan begitu mudah, sebagaimana dalam hadits disebutkan bahwasanya jika seseorang bertemu dengan kedua orang tuanya dimasa jompo, maka sangat mudah membuat dia masuk surga. Selain itu, akan mendapatkan keridhaan Allah SWT. Sebab, ketika kita bersyukur kepada orang tua, maka orang tua akan ridha terhadap diri kita dan Allah SWT akan turut meridhainya.

Upaya yang bisa kita lakukan untuk menjadi orang yang bersyukur kepada orang tua adalah dengan senantiasa mengingat terhadap perjuangan, pengorbanan dan kebaikan yang telah mereka berikan kepada kita. Semakin kita mengetahuinya, makin besar potensi diri kita menjadi orang yang bersukur kepada orang tua kita. Hal ini dapat dipahami dari rangkaian ayat Alquran yang memerintahkan kepada kita untuk bersyukur kepada orang tua yang didahului dengan pemaparan dari Allah SWT terkait perjuangan dan pengorbanan orang tua untuk anak-anaknya, sebagaimana firman-Nya dalam QS Luqman: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِزٍ أَن
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*⁸²

Dengan mengingat bagaimana perjuangan dan pengorbanan orang tua kepada kita saat ada dalam rahim ibu, saat dilahirkan, saat balita dan saat kita tumbuh dan berkembang sampai seperti sekarang. Ini akan menjadikan diri kita sadar betapa besar jasa-jasa mereka dan menumbuhkan pada diri kita untuk bersyukur kepada mereka.⁸³

⁸² Kemenag, Al-Quran dan Tafsir, Rajindografika, Tahun 2019

⁸³ Murisal, Trisna Hasana, *Hubungan Bersyukur dengan Kesejahteraan Subjektif*

Adapun realisasi syukur kepada orang tua bisa diwujudkan dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang tua kita atas kebaikan yang telah mereka berikan kepada kita. Mencintai mereka, menghormatinya, membantunya, mentaatinya pada hal-hal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Berupaya untuk memenuhi apa yang menjadi keinginannya.⁸⁴

Adapun bentuknya bersyukur kepada orang tua di antaranya sebagai berikut:

1. Bertutur Kata Lembut Kepada Orang Tua

Janganlah sesekali kita menggunakan nada tinggi saat berbicara kepada orang tua. Jagalah tutur kata kita saat berbicara kepada orang tua supaya mereka tidak merasa sakit hati atau tersinggung. Hindari kata-kata dan ucapan yang bernada tinggi.

Terlebih kata-kata yang tergolong kasar. Bayangkan saja, jika kepada bos atau pimpinan saja kita selalu berusaha sopan meski kadang terkesan basa-basi. Seharusnya kita juga dapat bertutur kata lembut dan sopan kepada orang tua. Terkadang kita menemui anak-anak yang selalu berkata kasar kepada orang tua mereka dengan cara berteriak atau menggunakan kata-kata yang tidak pantas.

2. Membantu Menyelesaikan Pekerjaan Rumah

Sebagai seorang anak yang ingin berbakti kepada orang tua, kita bisa memulainya dengan cara membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Banyak dari kita yang tidak sadar bahwa ada banyak aktivitas orang tua. Terutama pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh ibu, dimana sebenarnya hal tersebut sangat melelahkan.

Tapi karena Ibu selalu bertanggung jawab atas pekerjaan yang ada di rumah, perkata rutinitas yang mereka lakukan sehari-hari tidak

pada Orang, (Jurnal Bimbingan dan Konseling), Tahun 2017, hal. 82.

⁸⁴ Ibid, hal, 83

menjadikan mereka berkeluh kesah. Oleh karena itu, tidak ada salahnya kita sebagai seorang anak membantu untuk meringankan beban orang tua.

Seperti membantu ibu mencuci piring, mengepel lantai, mencuci baju, menyapu halaman, membersihkan ruangan rumah, dan lain sebagainya. Walaupun hal tersebut mungkin tidak kita lakukan secara rutin setiap hari, tapi percayalah bantuan kecil yang kita lakukan akan tetap berarti untuk mereka.

3. Patuh Terhadap Perintah Orang Tua

Apabila orang tua kita meminta bantuan kepada kita, dimana hal tersebut bisa kita lakukan, maka jangan sampai kita menunda atau bahkan menolaknya jika kita memang tidak ada hal lain yang mendesak. Bayangkan saja, orang tua kita sudah melayani kita anak-anaknya sejak bayi tanpa pernah mengeluh dan penuh dengan kesabaran dan juga kasih sayang. Jadi sangat tidak pantas jika kita selalu menolak perintah orang tua atau bahkan malas-malasan dalam melakukan perintah mereka.⁸⁵

4. Selalu Bersikap Sopan Kepada Orang Tua

Tidak hanya soal ucapan saja yang wajib kita jaga kelembutan serta kesantunannya. Akan tetapi, kita juga harus menjaga sikap kita terhadap orang tua. Usahakan untuk selalu bersikap sopan dan santun kepada mereka. Misalnya saja, mengucapkan salam ketika masuk rumah atau keluar rumah. Selain itu, ada hal penting lain yang harus kita jaga, yaitu jangan bersikap kurang ajar kepada orang tua walaupun kita sedang dalam keadaan marah atau kecewa.

5. Selalu Sabar dan Tahan Amarah

Umumnya, semakin bertambah usia orang tua kita, maka akan semakin rewel sikap yang mereka tunjukkan. Ada istilah bahwa semakin tua seseorang maka mereka akan kembali bersikap layaknya anak kecil. Terkadang hal tersebut juga dipicu karena kondisi kesehatan yang sudah

⁸⁵ Ibid

tidak prima. Kadang-kadang semakin bertambahnya usia orang tua dan renta, mereka justru akan semakin mudah marah dan sensitif.

Jika sudah mengalami keadaan yang seperti itu, maka kita sebagai seorang anak harus berusaha untuk tetap menahan diri dengan cara bersabar. Perlu kita pahami lagi bahwa surga itu adalah tempat bagi orang-orang yang dapat menahan amarah mereka. Bayangkan saja, berapa banyak sabar yang telah orang tua gunakan dalam merawat kita dari kecil hingga besar. Sabar dalam menghadapi kenakalan kita, sabar dengan sikap labil kita, dan sabar untuk selalu menasehati kita.

6. Memberikan Hadiah Kepada Orang Tua

Untuk memberikan sedikit apresiasi atau sedikit kebahagiaan kepada orang tua, kita bisa melakukannya dengan memberi hadiah pada mereka. Hadiah yang kita berikan tidak harus suatu barang yang mahal, yang penting bisa membahagiakan mereka. Sebenarnya, orang tua tidak berharap untuk diberi apapun dari anaknya.⁸⁶

Mereka hanya berharap bahwa anak-anaknya bisa hidup dengan layak, nyaman, dan berkecukupan. Itu saja sudah membuat mereka bahagia dan tersenyum bangga. Apalagi jika kita beri hadiah, pasti mereka akan sangat merasa bahagia. Seperti yang selalu diajarkan oleh Agama Islam. Bahwa membuat orang tua bahagia adalah salah satu cara untuk mendapatkan pahala yang tiada henti.

7. Tidak Pernah Menyia-nyiakan Kerja Keras Orang Tua

Di zaman yang sudah serba modern ini, banyak kita dapati anak-anak yang tidak bisa menghargai perjuangan serta kerja keras orang tua mereka dalam memberi nafkah anaknya, menyekolahkan anak-anaknya, dan hal-hal lain yang sebenarnya itu adalah perjuangan mereka dalam membuat anaknya menjadi lebih baik lagi.

⁸⁶ Ibid

Salah satu contoh yang perlu kita terapkan untuk menghargai perjuangan mereka adalah dengan belajar dengan giat, belajar dengan sungguh-sungguh, selalu bersikap baik, dan selalu menghargai perjuangan orang tua.

8. Merawat Orang Tua

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap orang tua pasti akan merawat anak-anaknya dari kecil hingga dewasa. Mereka akan merawat anaknya dengan penuh ketelatenan dan juga kesabaran. Ketika anaknya sakit, orang tua selalu siap untuk menjaga dan merawatnya tanpa pamrih.

Apakah Grameds ingat bagaimana ibu memandikan kita, mengganti baju kita, dan lainnya. Tapi sangat miris bahwa sekarang ini, banyak anak yang menitipkan orang tua mereka di panti jompo. Sebab, mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu mereka untuk hal-hal yang bersifat duniawi. Jadi, salah satu cara berbakti kepada orang tua yaitu dengan merawat mereka yang sudah renta dengan sabar dan ikhlas.

9. Selalu Memprioritaskan Orang Tua

Di dalam segala kesempatan, usahakan untuk selalu memprioritaskan orang tua dan selalu bersikap baik kepada mereka. Seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, bahwa kita harus senantiasa berbuat baik kepada orang tua. Sebab, surga berada di bawah telapak kakinya

10. Menghormati Pilihan Orang Tua

Sebagai seorang anak, tentu kita akan berselisih ataupun beda pendapat dengan orang tua. Terkadang orang tua mempunyai pilihannya sendiri. Tak jarang mereka juga memiliki opini atau pendapat mereka sendiri. Jadi, apapun keputusan yang mereka pilih, sebagai seorang anak kita harus tetap menghormatinya.⁸⁷

⁸⁷ Ibid, hal, 84

Dari bentuk Syukur kita kepada orang tua yang di jelaskan di atas maka udah semestinya kita sebagai anak selalu taat kepada orang tua dan apa lagi terhadap orang tua

3. Pentingnya pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.⁸⁸

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu

⁸⁸ Stephanus Ngamanken, *Pentingnya Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 1 April 2014, hal, 84

cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah Perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan. Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningaktakan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada. Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang di tertuang dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.⁸⁹

⁸⁹ Ibid, *hal.* 85

Menanamkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama termasuk dalam bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian serius dari keluarga kepada anak-anaknya, hal ini dapat menjadikan kokohnya pondasi dan filter yang bersifat naluri untuk anak, yang dapat membangkitkan kesadaran dan kekuatan spiritual bagi anak sedini mungkin, sehingga peran keluarga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk karakter serta kepribadian untuk anaknya. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan pendidikan orang tua dalam mengarahkan dan memberikan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin untuk anak-anak dapat menjadi pilar utama bagi anak dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah. Pendidikan agama merupakan usaha yang dilakukan dengan logis dan sistematis, dan kadang bersifat pragmatis yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat hidup selaras dengan nilai ajaran agamanya. Oleh karena itu, apabila dalam keluarga memeluk agama Islam, maka kemungkinan besar pendidikan agama yang akan diberikan kepada anak adalah pendidikan agama Islam. Sementara itu memberikan pandangannya mengenai pendidikan Islam, menurutnya pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami, dikembangkan, dan disusun dari ajaran serta nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu *Alquran* dan *AsSunnah*. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berupa sebuah pemikiran atau teori pendidikan yang didasarkan dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar yaitu *Alquran* dan *As-Sunnah*. Pendidikan Islam dapat dilihat dari perspektif pendidikan ke-Islamaan atau pendidikan

agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup).⁹⁰

seseorang untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan sebuah proses membina sekaligus mendidik anak agar menjadi dewasa dengan memiliki kesadaran dan tanggung jawab secara moral, agama, maupun sosial kemasyarakatan. Pada masa remaja, pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua dapat berfungsi untuk mengurangi tindakan dan perilaku anak dalam menghindari kenakalan remaja dengan menanamkan kedisiplinan sedini mungkin. Banyaknya penyelewengan nilai-nilai agama oleh seorang anak menjadi bukti dan sebuah cerminan terhadap kurangnya penanaman nilai agama pada diri anak sedini mungkin.

Hal ini dikarenakan bahwa pertumbuhan otak anak ditentukan oleh orang tua dalam memberikan asupan dan asuhan, serta menstimulasi anak sedini mungkin yang lebih dikenal dengan istilah critical period. Peran orang tua dalam mendidik anak sedini mungkin dapat dilakukan dengan cara menjadikan orang tua dalam melakukan pendidikan yang utama dan pertama, menumbuhkembangkan kreativitas buat anak, serta menstimulus perkembangan otak dan kemampuan anak dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Islam sangat memperhatikan perkembangan anak, moral, akhlak, bahkan keutamaan manusia dapat dilihat dari moral dan akhlak yang ditunjukkannya. Oleh karena penting dan tingginya nilai akhlak manusia dalam Islam, Rasul diutus ke dunia salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadikan akhlak sebagai ukuran dari keimanan seorang hamba. Beliau bersabda “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R Imam Abu Dawud dan Imam Tirmidzi). Di

⁹⁰ A. Samad Usman, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*, hal. 115

dalam syariat Islam, keagungan akhlak sangat berkaitan dengan keimanan, bahkan tidak bisa dipisahkan dari keimanan, sehingga komprehensif antara, iman, ilmu, dan amal diaktualisasikan dengan akhlak mulia dalam kehidupan manusia. Selain itu, dalam ajaran Islam terdapat nilai utama yang harus menjadi perhatian untuk orang tua, yaitu adab dan akhlak yang disampaikan melalui keteladanan.⁹¹

4. Meningkatkan Taraf Ekonomi

Di tengah-tengah persaingan ekonomi yang sedemikian keras seperti sekarang ini, tidak mudah memperbaiki ekonomi umat. Padahal amanah itu harus dilakukan. Sudah diakui, betapa besar dampak ekonomi terhadap perilaku masyarakat. Orang miskin pasti sulit diajak maju untuk mengejar ketertinggalan. Selain itu, orang miskin harta ternyata juga mengalami kemiskinan lainnya, seperti miskin cita-cita, miskin ide, dan juga miskin segala-galanya. Itulah sebabnya, disebutkan di dalam hadith nabi, bahwa hampir-hampir kemiskinan itu mendekatkan diri pada kekufuran.

Juga disebutkan bahwa, umpama kemiskinan itu berupa kehidupan maka seharusnya segera dibunuh. Ungkapan itu sebenarnya memberikan peringatan keras, terhadap betapa besar bahaya yang ditimbulkan oleh kemiskinan itu. Orang miskin akan berpengaruh pula pada tingkat kepercayaan dirinya. Orang miskin di hadapan orang kaya, maka tidak akan merasa setara. Mereka merasa tidak berdaya, harkat dan martabatnya dirasakan rendah. Oleh sebab itu, memperbaiki tingkat ekonomi, maka sama halnya dengan memperbaiki harkat dan martabat.

Orang menjadi miskin bisa disebabkan oleh faktor pribadi yang bersangkutan atau sebab lain yang bersifat eksternal, yakni sebab itu berasal dari luar diri orang yang bersangkutan. Orang menjadi miskin bisa disebabkan oleh karena tidak pintar, jiwa atau mentalnya lemah, tidak

⁹¹ Ibid, hal. 116

pandai bergaul, atau miskin ketrampilan yang bisa dijual kepada orang lain. Adapun faktor eksternal, juga bermacam-macam jenisnya, misalnya oleh karena faktor politik, kalah bersaing, suasana yang membelenggu, sistem ekonomi yang bersifat kapitalistik, dan seterusnya.⁹²

Kedua faktor penyebab kemiskinan itu sebenarnya bisa diubah. Akan tetapi mengubah atau menghilangkannya juga tidak selalu mudah dilakukan. Mengubah jiwa atau mental miskin seseorang pada kenyataannya juga tidak mudah. Ada saja orang miskin yang tidak menyadari bahwa dirinya miskin. Orang seperti itu, tentu tidak gampang ditingkatkan ekonominya. Sebab mereka tidak merasakan bahwa dirinya sedang memiliki masalah, ialah kemiskinan. Kekurangan yang sedang ada pada dirinya tidak dirasakan sebagai kekurangan. Orang lain saja yang meributkan, sementara dirinya sendiri tidak merasakan apa-apa.

Kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kepintaran seseorang, maka untuk mengatasinya secara mudah adalah melalui pendidikan. Namun memecahkan persoalan pendidikan juga akan berhadapan dengan masalah lain, yaitu tatkala orang yang bersangkutan sudah berusia lanjut. Menyelesaikan persoalan kualitas SDM, ternyata juga masih kait mengait dengan persoalan lainnya lagi, yaitu misalnya menyangkut mental, kultur, dan atau budaya masyarakat yang bersangkutan. Memberi pengertian bahwa seseorang harus tahu ekonomi modern misalnya, maka ide bagus tersebut belum tentu segera dipahami dan juga diterima.⁹³

Begitu beratnya menyelesaikan persoalan kemiskinan yang disebabkan oleh pribadi yang bersangkutan, ternyata kesulitan itu masih akan

⁹² Catur Martian Fajar, Dwinta Mulyanti, *Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan*, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 2 No. 1 Februari 2019, hal. 92

⁹³ Ismail Marzuki, Fatih Ramdaniah, *Strategi Pemasaran Pedagang Sembako Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Ekonomi & Perkembangan Syariah), Vol.6 No.1 Juni 2019, hal. 57

ditambah lagi dengan sebab-sebab yang datang dari eksternal pribadi orang miskin itu sendiri. Faktor eksternal itu misalnya, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada orang miskin, datangnya pesaing yang semakin banyak dan kuat, sistem ekonomi yang menindas dan atau berifat kapitalistik, dan tentu masih banyak lagi lainnya. Menyangkut kebijakan misalnya, di tengah-tengah lautan masyarakat miskin itu, pemerintah membuat keputusan yang justru hanya menguntungkan pemilik modal dan atau orang yang sudah kaya. Sehingga yang terjadi adalah, orang miskin akan semakin miskin dan kesenjangan antara mereka akan semakin melebar.

Sebagai sebab kemiskinan lainnya di negeri ini, bukan saja penyimpangan birokrasi dengan apa yang disebut korupsi tetapi juga oleh karena kesalahan manajemen. SDM dan SDA tidak dimanfaatkan maksimal. Apa saja harus import, sehingga rakyat termanjakan. Ketidakmampuan pemerintah dalam bernegosiasi dan atau membatasi kekuatan asing dalam memanfaatkan sumber-sumber alam, maka menjadikan rakyat hanya sekedar menjadi penonton atas kekayaan tanah airnya sendiri. Atau, jika tidak menjadi penonton, mereka pergi ke luar negeri, untuk menjual tenaga dengan harga murah, demi memperoleh sesuap nasi.

Oleh karena itu, sebenarnya mengentaskan kemiskinan bukan perkara mudah. Apalagi misalnya, pemerintah hanya mampu mengambil jalan pintas untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek, namun sebenarnya mencelakakan masa depan. Maka, dalam kondisi seperti ini, yang diperlukan adalah gerakan pemahaman dan penyadaran atas kenyataan yang tidak menguntungkan itu. Kepada orang miskin harus ditanamkan pengertian, bahwa mereka adalah miskin dan selanjutnya ditumbuhkan kepercayaan dirinya, bahwa persoalan yang dihadapi itu masih bisa

dihilangkan. Sedangkan kepada pemerintah, harus dipaksa agar mengambil kebijakan yang berpihak pada orang miskin.⁹⁴

Melalui usaha yang bersifat menyeluruh, terpadu, dan mendasar itu, maka persoalan kemiskinan akan bisa ditanggulangi. Upaya itu harus dilakukan secara bersama-sama, dengan melibatkan berbagai komponen tanpa terkecuali. Gerakan pengentasan kemiskinan juga harus dimaknai sebagai bagian penting dari upaya membangun harkat dan martabat bangsa. Oleh karena itu, semua komponen harus bersedia ikut serta untuk mengubah pola pikirnya, cara pandang terhadap bangsanya, dan juga cara bekerjanya. Dengan cara itu maka akan terjadi perubahan. Kemiskinan pun akan semakin berkurang dan bangsa ini.

⁹⁴ Ibis, hal. 58

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian atau pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Dari analisis tafsiran Qs.Luqman 31:14 ini bahwasanya ayat ini mengandung pesan yang sangat kuat tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, terutama ibu. Pengorbanan ibu yang sangat besar dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui anak seharusnya menjadi alasan utama bagi setiap manusia untuk berbuat baik dan berbakti kepadanya. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan manusia untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT dan kepada kedua orang tua atas segala nikmat yang telah diberikan.

Ayat ini mengandung pesan yang sangat kuat tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, terutama ibu. Pengorbanan orang tua, khususnya ibu, sangat besar dan tidak mungkin terbalas oleh apapun yang diberikan oleh seorang anak. Sebagai seorang Muslim, kita wajib bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, termasuk nikmat memiliki orang tua yang penyayang. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT. Setiap manusia akan kembali kepada Allah SWT, oleh karena itu, berbuat baiklah kepada kedua orang tua selagi masih ada kesempatan.

2. Pemahaman Masyarakat Taba Anyar Terkait Qs. Luqman 13:14. Mereka mengakui akan kurangnya pemahaman tentang ayat Alquran ini secara teks. Akan tetapi mereka mengetahui bagaimana cara mendidik anak dan bentuk bakti anak yang baik kepada kedua orang tuanya itu.
3. Penerapan *Birrul Walidain* Dalam Masyarakat Taba Anyar. *Birrul Walidain* (berbakti kepada orang tua) adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam Islam. Penerapan *Birrul Walidain* dalam masyarakat Taba

Anyar, dapat dilihat dimana seorang anak menghormati orang tua dan taat apa yang orang tua nya perintahkan baik itu membantu bekerja ataupun lain sebagainya, melibatkan orang tua dalam mengambil suatu keputusan, dan memperhatikan kesehatan orang tua. Dari sinilah cara bagaimana kita supaya bisa menerapkan *Birrul Walidain* pada masyarakat melalui penerepan pada keluarga dan setelah itu baru memberikan edukasi kepada masyarakat melalui, ceramah, Pidato di waktu acara-acara tertentu. Supaya masyarakat tahu bagaimana *Birrul Walidain* yang di maksudkan dalam Alquran.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang studi kualitatif tentang *Birrul Walidain* Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar, maka penulis menyampikan saran diantaranya:

1. Penulis berharap pembaca dapat mengambil hikmah dari penelitian ini dan diharapkan kepada pembaca dapat memberikan sanggahan atau saran karena penulis ini menyadari bahwa hasil karya ini belum sempurna
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya. Dengan melanjutkan penelitian ini yang mana bisa di bilang penelitian ini belum sempurna semoga menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian semoga menjadi lebih baik.
3. Bagi masyarakat kelurahan Taba Anyar baik yang muda ataupun tua untuk lebih mencari informasi bagaimana menjadi orang tua yang baik yang paham akan ayat-ayat Alquran. Dengan kita mengetahui ayat ini yang menjelaskan bagaimana semestinya sikap seorang anak kepada kedua orang tua sehingga kita bisa mendidik anak di masyarakat kita itu patuh kepada kedua orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Usman, A.Samad, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*.
- Mocahamad, Afroni dan Afifa Nur, Birrul Walidain Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Tafsir Tematik, Vol 14*.
- Mustafa, Ahmad Al-Maraghi, *Kafsir Al-Maraghi*, PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Muhammad Ali, *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadist Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Elisa, Yuyun, *Birrul Walidain Persektif Islam, Jurnal Kajian Tematik*, , 2018.
- Fatmawati, Dkk, Pengaruh Tafsir Al-Tahrir Wa-Tanwir Dalam Tafsir Al-Misbah Pada Surat Luqman ayat 14 dan Al-Ahzab ayat 59, *Jurnal Jurnal Studi Quran dan Hadis*.
- Hamka, *Tafsir Al – Azhar Jilid 7*, Depok Gema insan 2021.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lebong
<https://sunnah.com/muslim:2767d>
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, Insana Kamil Solo.
- Fadlilatul, Ilmiah, *Pendidiakn Akhlak Dalam Alquran Menurut Tafsir Al-Misbah dan Relevannya Dengan Pendidikan Islam Masa Modern Surah Ali Imran 3:159 dan Al- Israh 17:23-24*, 2022.
- Hidayat, Imam, dkk, Tahun 2021, Batasan Minimal Anak Dapat Bekerja Dalam Persepektif Hukum Keluarga Isalam, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Junaidi, Didi, *Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti, Jurnal Living Qur'an Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, , Vol. 4, No. 2, 2015.
- Kemenag, *Al-Quran dan Tafsir*, Rajjindografika, Tahun 2019.
- Kuswoyo, 2021, *Pengertian Studi Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmu Qur'an*,
- Hasnijar, Luky, 2017, *Konsep Birrul Walidain Dalam Al-Qur'an Surat As-Shaffat Ayat 102-107*, *Jurnal Kajian Tafsir Fi Zhilil Qur'an*, , hal 2-3

- Shihab, M. Quraish, Februari, *Tafsir Al – Misbah*, Depok Gema Insani, 2021
- Moleong Lexi J, Metodologi Penelitian Kualitatif, *Jurnal Metode Penelitian*.
- Murisal, Trisna Hasana, Tahun 2017 Hubungan Bersyukur dengan Kesejahteraan Subjektif pada Orang, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2000.
- Nadila Windi Sari, , Asal Usul Nama Tempat Di Kabupaten Lebong, *Jurnal kajian Toponimi*, 2021.
- Nufsu Fika Pijaki, , Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman 31:14 dan QS. Al-Isra 17:23-24, *Jurnal Kajian Tematik*, Vol. x No. x, 1 – 5, 2022
- Nuridayah Sri, dkk, Kosep Birrul Walidain Perspektif *Q.S Al – Luqman Ayat 13- 14*, *Kajian Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 12 No. 2, 2023.
- Pratiwi Indah, Keterkaitan Remaja Pada Ayah, *Jurnal Pendekatan Indegeneos Psichologi*, 2020.
- Aghna, Rosi Saputri, dkk, Membumikan Al-Qur'an ditanah Melayu, *Jurnal Kajian Living Qur'an*, 2015.
- Ngamanken, Stephanus, *Pentingnya Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2014.
- Suhaili Achmad, M. H, Memahami, Konsep Al – Quran Tentang Birrul Walidain: Kewajiban dan Penghormatan Kepada Orangtua Dalam Islam, *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist*, 2023.
- Al Qurthubi, *Al Jami' Li Ahkaam Al Qur'an*, Jilid 14, Pustakazam, 2015.
- Iskandar, Syifa Fauziningtyas, Dkk, *Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur*, (ournal Riset Pendidikan Agama Islam), Volume 1, No. 1, , 2021.
- Az – Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al – Munir*, jilid 11, Depok Gema Insana,

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor 5// Tahun 2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DI KAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558 B.11/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700 In.34 2 KP.07.6 09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan :
- Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir tanggal 20 Juni 2024
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan Pertama :
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
- Nurma Yunita, M.TI : 19910311 201903 2 014
 - Zakijah, M.Ag : 19910713 202012 2 002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Abu Nawar Sayuti
Nim : 21651002
Judul Skripsi : Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 31:14 dan Penerapannya pada Masyarakat Desa Taba Anyar (Studi Living Quran)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kecenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 05 Juli 2024
Dekan,

Makhruddin,

Tembusan :

- Bendahara IAIN Curup,
- Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
- Dosen Pembimbing I dan II;
- Prodi yang Bersangkutan;
- Layanan Satu Atap (L1);
- Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : **723** /In.34/FU/PP.00.9/10/2024 25 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Taba Anyar
Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Abu Nawar Sayuti
NIM : 21651002
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 31:14 dan Penerapannya
pada Masyarakat Desa Taba Anyar (Studi Living Quran)
Waktu Penelitian : 26 Oktober 2024 s.d 26 Januari 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Abu Mawar Sayuti
NIM	: 21651002
PROGRAM STUDI	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Nurma Yunita, M.Th
DOSEN PEMBIMBING II	: Zakiyah, M.Ag
JUDUL SKRIPSI	: Birrul Walahain Analisis QS Luqman 31:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Desa Taba Anyar
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	20/06/24	Revisi latar belakang masalah pada bab I	[Signature]
2.	25/06/24	Menentukan ustaz yg akan digunakan.	[Signature]
3.	28/06/24	Acc Bab I dan lampiran pada bab II	[Signature]
4.	03/07/24	Pemeriksaan kembali untuk landasan teori dan lampiran bab III	[Signature]
5.	06/07/24	Acc Bab I-III dan lampiran membuat rekomendasi-penb	[Signature]
6.	07/07/24	Pemeriksaan kitab Tafsir pada bagian A	[Signature]
7.	15/07/24	Analisis diper taja.	[Signature]
8.	30/07/24	Penambahan penerapan ayat wahidmin.	[Signature]
9.	15/08/24	Abstrak & lampiran	[Signature]
10.	03/08/25	Acc untuk sidang monev	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,
[Signature]
Nurma Yunita, M.Th
NIP. 199111032019032014

CURUP,202
PEMBIMBING II,
[Signature]
Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

RELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Abu Nawar Sayuti
NIM	: 21651002
PROGRAM STUDI	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Nurma Yunita M.Th
PEMBIMBING II	: Zakiyah M. Ag
JUDUL SKRIPSI	: Peran wala'atun Analisis Quran Surah Lashan 31:14 dan penerapannya pada Pedagang Raket Pasca Tabu Anyar
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11/10-2024	Bimbingan bab 1-3	[Signature]
2.	15/10-2024	Revisi bab 1-3	[Signature]
3.	16/10-2024	Revisi bab 1-3	[Signature]
4.	17/10-2024	Acc bab 1-3	[Signature]
5.	6/1-2025	Revisi	[Signature]
6.		Bimbingan bab 4-5	[Signature]
7.		Revisi bab 4-5	[Signature]
8.		Revisi	[Signature]
9.	8/2-2025	Acc skripsi & lanjut tahap berikutnya	[Signature]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,
[Signature]
Nurma Yunita M.Th
NIP. 199111032019032014

CURUP,202

PEMBIMBING II,
[Signature]
Zakiyah M. Ag
NIP. 1991107132020122002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumardi
Status : Warga Taba Anyar

Menerangkan bahwa:

Nama : Abu Nawar Sayuti
Nim : 21651002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Taba Anyar 30 November 2024



Sumardi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinus

Status : Warga Taba Anyar

Jelaskan bahwa:

Nama : Abu Nawar Sayuti

Nim : 21651002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

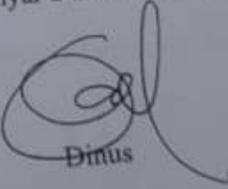
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Taba Anyar 2 Desember 2024



Dinus

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maludin

Status : Warga Taba Anyar

Menerangkan bahwa:

Nama : Abu Nawar Sayuti

Nim : 21651002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Taba Anyar 1 Desember 2024


Maludin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pega Shanjaya

Status : Warga Taba Anyar

Menerangkan bahwa:

Nama : Abu Nawar Sayuti

Nim : 21651002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

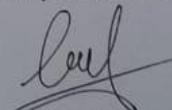
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Taba Anyar 3 Desember 2024



Pega Shanjaya

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : To
Status : Warga Taba Anyar

Menerangkan bahwa:

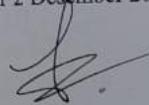
Nama : Abu Nawar Sayuti
Nim : 21651002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Taba Anyar 2 Desember 2024



To

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Siswa yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Sarina

Status : Warga Taba Anyar

Menyatakan bahwa:

Nama : Abu Nawar Sayuti

NIM : 21651002

Pekubias : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Taba Anyar 4 Desember 2024



Sarina

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Say yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina
Status : Warga Taba Anyar

Menerangkan bahwa:

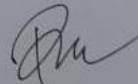
Nama : Abu Nawar Sayuti
Nim : 21651002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Taba Anyar 4 Desember 2024



Rina

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : To

Status : Warga Taba Anyar

Menerangkan bahwa:

Nama : Abu Nawar Sayuti

Nim : 21651002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

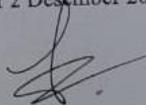
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Taba Anyar 2 Desember 2024



To

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Della
Status : Warga Taba Anyar

Menerangkan bahwa:

Nama : Abu Nawar Sayuti
Nim : 21651002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Taba Anyar Desember 2024


Della

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delvio
Status : Warga Taba Anyar

Menerangkan bahwa:

Nama : Abu Nawar Sayuti
Nim : 21651002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 13:14 dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Taba Anyar 30 November 2024



Delvio

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak To



2. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Rina



3. Dokumentasi Wawancara Dengan Saudara Dedi Saputra



4. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Af



5. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Sarina



6. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Maludin



7. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Sumardi



8. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Rafna



9. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Pega Shanjaya



10. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Dinus



11. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Riki



12. Dokumentasi Wawancara dengan Saudara Marcel



13. Dokumentasi Wawancara Dengan Saudara Egi Saputra



14. Dokumentasi Wawancara Dengan Saudari Della



15. Dokumentasi Wawancara Dengan Saudari Putri



16. Dokumentasi Wawancara Dengan Saudara Fizar



Biodata Penulis



Abu Nawar Sayuti Lahir di Kabupaten Lebong, Kelurahan Taba Anyar pada tanggal 13 Maret 2001. Penulis bedomisili di kelurahan Taba Anyar tempat penulis dilahirkan. Penulis merupakan anak ke tujuh (7) dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Suwarno dan Ibu Hauyayul Aini.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 18 Taba Anyar di kala itu lulus SDN pada Tahun 2015, sekolah menengah pertama di SMPN 1 Lebong Selatan tepatnya pada kelurahan tes lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 2 Lebong Selatan tepatnya pada kelurahan Taba Anyar lulus pada tahun 2021.

Kemudian pada tahun 2021 setelah penulis lulus dari sekolah menengah atas penulis melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN). Dan di terima sebagai mahasiswa di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah melalui jalur tes mandiri. Selama melakukan pendidikan di IAIN Curup penulis pernah bergabung dengan organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai bagaina dari bidang dana dan Usaha (DANUS). Selain itu juga penulis pernah bergabung dengan organisasi lainnya seperti organisasi fakultas di bidang Syair dan dakwah, Organisasi (PMII). Hingga tibalah waktunya pada semester akhir penulis melakukan penelitian skripsi demi mencapai gelas sarjana agama (S.Ag) dengan judul *Birrul Walidain Analisis Qs. Luqman 31:14 dan Pqnqrapannya Pada Masyarakat Taba Anyar (Studi Living Quran)*.